METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

EVA PEBRIANTI

NIM : 21531049

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah**
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Eva Pebrianti mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: ***Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong*** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 24 Juni 2025

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd	Siswanto, M.Pd.I
NIP: 197509192005012004	NIP: 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Eva Pebrianti
NIM	: 21531049
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 Juni 2025

Eva Pebrianti
NIM. 21531049

HALAMAN PENGESAHAN

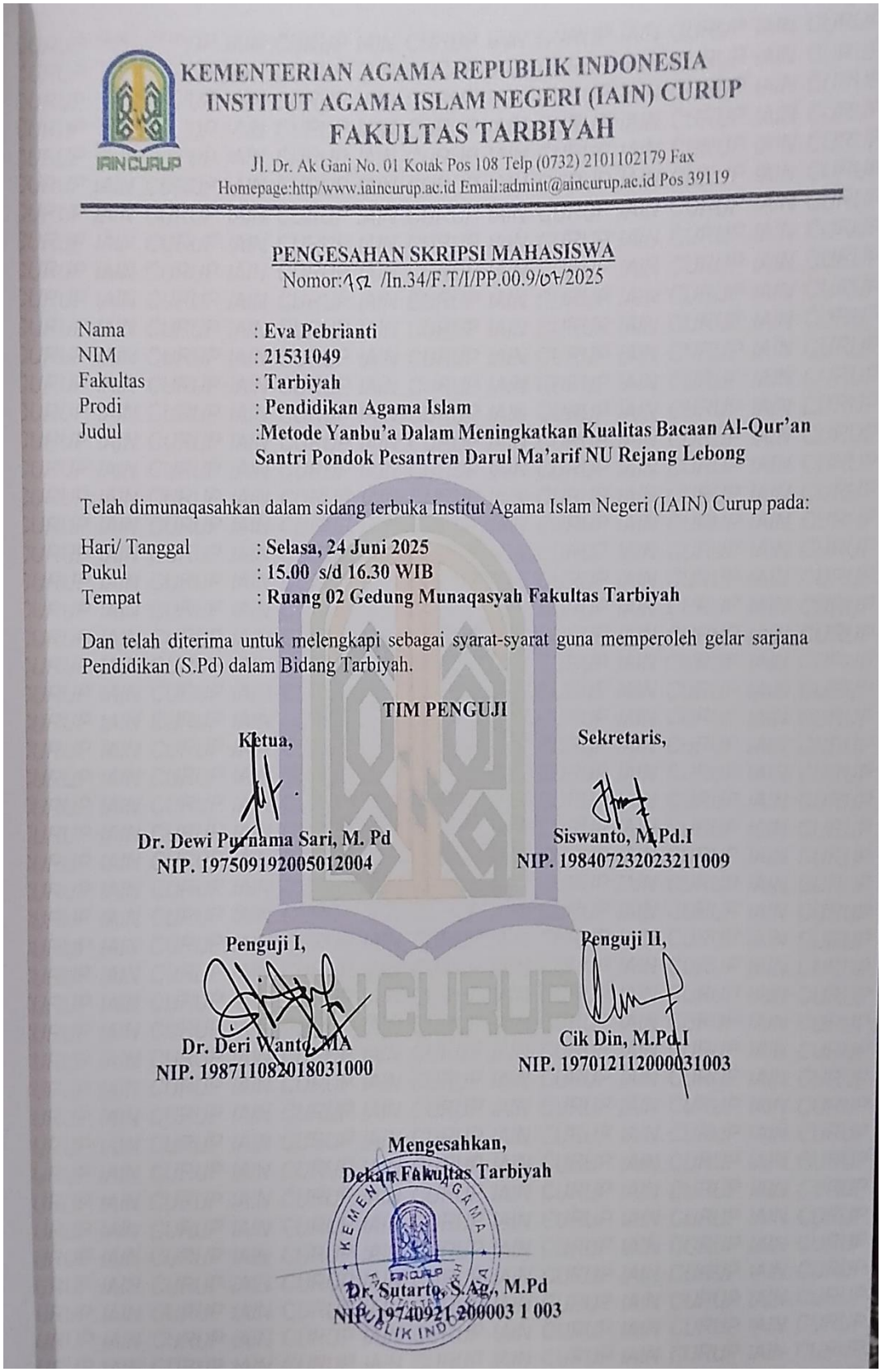

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage:http/www.iaincurup.ac.id Email:admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor:١٥٢ /In.34/F.T/I/PP.00.9/٠٧/2025

Nama	: **Eva Pebrianti**
NIM	: **21531049**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul	:**Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal	: **Selasa, 24 Juni 2025**
Pukul	: **15.00 s/d 16.30 WIB**
Tempat	: **Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,
Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 197509192005012004

Sekretaris,
Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Penguji I,
Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082018031000

Penguji II,
Cik Din, M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

"Jadilah Pemenang Dalam Perjalanan Hidupmu Sendiri. Tidak Ada Kemenangan Tanpa Perjuangan. Hargai Di Setiap Prosesmu. Jangan Pernah Menyerah Selalu Berusaha Dan Berdoa"

(Eva Pebrianti)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, terutama nikmat sehat jasmani maupun rohani, serta memberikan kesempatan dan melapangkan pikiran. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **"METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG".**

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliah menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini penulis susun guna untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini sehingga dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan dating.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama perkuliahan.
7. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak sekali membimbing, memberi nasehat serta mengarahkan penulis, terimaksih banyak atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup sekaligus Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan penulis, terimaksih banyak atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Nafrial, M.Ed selaku penasehat yang telah memberikan motivasi, arahan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh Narasumber Penulisan Skripsi.
11. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
12. Mahad Al-Jamiah IAIN Curup.
13. Almamater Tercinta IAIN Curup.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu membalas semua kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 24 Juni 2025

Penulis

Eva Pebrianti

21531049

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin….

Bersyukur Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia kemudahan yang Engkau berikan Alhamdulillah skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan rasa syukur. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya skrpsiku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Ibunda tersayang Ponijem. Rumah untuk aku pulang dimana lelah tubuh ini perlu tempat bercerita dan bersandar. Terimakasih selalu menjadi kekuatan disaat lemah, menjadi sumber utama untuk tetap tidak menyerah dalam kondisi apapun, mengajarkan arti kesabaran dan ketangguhan yang sangat luar biasa. Setiap hasil dari pencapaianku tidak pernah lepas dari besarnya doamu ibu. Terimakasih atas setiap tetes keringat kerja keras, perjuangan dan pengorbanan yang mungkin tidak mampu lagi penulis untuk membalas. Terimakasih sudah mengantarkan penulis hingga menjadi sarjana.
2. Ayahanda Mulyoto, Sunarto. Terimakasih untuk semua hal yang membuatku bertambah dewasa, menyayangiku memberi semangat dan mendoakanku untuk bisa menyandang gelar sarjana ini.
3. Saudara tercinta (Kakakku Erni Susantri dan Kakak Iparku Asruri) terimakasih telah banyak memberikan support untuk saya, motivasi dan selalu mendukung membantu dalam hal apapun baik moril maupun materil. Semoga adikmu ini bisa membanggakan keluarga terutama untuk orangtua tercinta.

4. Adik-adik tersayang Adi Pratama, Anisa Anindia Putri, Alya Khoirunnisa yang selalu menyayangi, mendoakan, teman tertawa, teman bercerita, teman berkelahi dan selalu menghibur. Semoga selalu diberi kebahagiaan dan kesuksesan untuk kita.
5. Alm Kakek Nenek, Bibik, Lelek dan seluruh keluarga besar baik itu pihak Bapak maupun pihak Ibu yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis untuk dapat sampai hingga di titik ini.
6. Teruntuk diri sendiri, terimakasih untuk tetap bertahan, tetap kuat, tetap semangat serta optimis dalam keadaan apapun. Untuk semua air mata yang jatuh mengalir dalam kesendirian, setiap malam yang sering dihabiskan dengan segala overthingking, yang harus tetap berjalan walaupun lelah, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Jangan pernah menyerah ini bukan akhir dari perjuangan tetapi ini adalah tahap untuk menuju kehidupan yang sebenarnya. Yakinlah bahwa kamu sukses.
7. Kedua pembimbing terbaik Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd., dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan II yang sudah banyak membantu, membimbing dan mengarahkanku. Terimakasih yang tak terhingga karena selama ini sudah tulus dan ikhlas untuk bisa meluangkan waktu disela kesibukan dan memberikan bimbingan ilmu dan nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku tercinta Rinda Rahmaningsih, Siti NurJanah, Tantri Oktarina, Ira Eka Winarsih, Wulan Dari, Deri Sukarianti, Desma Juqaidah, Deska Purnama, dan Seluruh teman-teman dan adek-adek kamar 20 Masyitoh Dek Rintan, Vintsi, Zahwa, Yupa, Dira, Navia, Irsi, Sipti, Gita, Juairiyah, Maya,

Fatia, teman lokal PAI B angkatan 2021, teman KKN dan PPL. Terimakasih untuk kebersamaan, memberikan support, motivasi, semangat dan doa kalian. Menjadi pendengar yang baik, teman bercanda, teman ribut, teman tertawa bersama, selalu menghibur di kala sedih terimakasih untuk segala kenangan terindah.

9. Keluarga besar Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup, seluruh ustad dan ustadzah, kepengurusan Ma'had periode 2024-2025 dan seluruh mahasantri. Terimakasih telah memberikan banyak kenangan indah dan lucu selama 4 tahun ini.
10. Kepada seluruh ustad dan ustadzah serta santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian serta membantu dan meluangkan waktu untuk memberi data informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk orang paling istimewa di hidupku Mas Sholihin. Terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan, cinta, motivasi dan semangat kepada penulis dalam keadaan apapun, tetap selalu ada dan selalu mengutamakanku. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di hidupku terimakasih karena selalu mencintaiku.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP.

ABSTRAK

Eva Pebrianti NIM. 21531049 "Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong." Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Metode pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari pemilihan metode secara tepat. Sukses tidaknya suatu program pengajaran Al-Qur'an dinilai dari segi metode yang digunakan. Alasan penggunaan metode yanbu'a di pondok pesantren sendiri dilatarbelakangi dengan adanya santri yang belum bisa mengaji bahkan terdapat santri yang belum bisa sholat, kemudian santri sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum sesuai dengan makhroj dan hukum tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Latar belakang penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong; 2) Aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperbaiki melalui metode yanbu'a; 3) Hasil penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian merupakan ustad dan ustadzah yang mengajar tahsin dengan metode yanbu'a. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ditemukan: 1) Diantara faktor yang melatarbelakangi alasan mengapa di pondok pesantren ini menerapkan metode yanbu'a untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri adalah santri belum bisa mengaji bahkan mereka ada yang belum bisa sholat karena susah untuk melafazkan Arab, selain itu juga masih banyak santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum sesuai dengan makhroj dan tajwid. 2) Aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperbaiki melalui metode yanbu'a yaitu memperbaiki makrojul huruf, kelancaran bacaan, bacaan yang benar, bacaan tartil dan bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid. 3) Hasil penerapan setelah menggunakan metode yanbu'a yang berjalan kurang lebih satu tahun yaitu pengucapan makhrojul huruf sudah tepat mengetahui tempat keluarnya masing-masing huruf, kesesuaian tajwid juga sudah sesuai dengan hukum bacaan, kelancaran membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a semakin terlihat, semakin tepat dalam hal ketepatan membaca Al-Qur'an dan bacaan semakin tartil setelah menggunakan metode yanbu'a.

Kata Kunci : ***Metode Yanbu'a, Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Santri Pesantren***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
PERSEMBAHAN ix
ABSTRAK xii
DAFTAR ISI xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 13
C. Rumusan Masalah 13
D. Tujuan Penelitian 13
E. Manfaat Penelitian 14
F. Kajian Terdahulu 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 20
A. Metode Yanbu'a 20
1. Pengertian 20
2. Sejarah Metode Yanbu'a 22
3. Keunggulan dan Kekurangan 24
4. Langkah-langkah Metode Yanbu'a 25
5. Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a 27
B. Kualitas Bacaan Al-Qur'an 29
1. Pengertian 29
2. Aspek-aspek Kualitas Bacaan Al-Qur'an 31
3. Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an 32
4. Membaca Sesuai dengan Tajwid 33

5. Usaha Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38
1. Tempat Penelitian 38
2. Waktu Penelitian 38
C. Subjek Penelitian 38
D. Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 44
G. Keabsahan Data 46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian 50
B. Temuan Penelitian 53
C. Pembahasan 74
BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN 94

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha’	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta’	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha’	Th	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*Muta’addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-Auliā’*

3. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-Fitr*

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	a
.....	Kasrah	ditulis	i

.....	Dhammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā *jāhiliyah*
2.	Fathah + Ya' mati نسا	ditulis ditulis	ā *tansā*
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī *karīm*
4.	Dhammah + Wāwu mati فورود	ditulis ditulis	Ū *furū*

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' mati بيناكوم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2.	Fathah + Wāwu mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتوم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*
لاين شكر توم	Ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرأن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	*as-Samā'*
الشَّمْسِ	ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوي الفروود	Ditulis	*Zawi al-furūd*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perintah membaca terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 yang menyoroti pentingnya pendidikan dan memperoleh pengetahuan dalam Islam. Perintah membaca yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki makna dan tujuan yang mendalam bagi seluruh umat Islam. Terutama menekankan pentingnya mencari ilmu untuk bekal di kehidupan akhirat. Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan, sumber hukum utama dan nyata, serta tidak ada keraguan didalamnya. Di dalam Al-Qur'an terdapat kandungan yang luar biasa diantaranya ialah mengenai akidah atau ketauhidan.[1]

Al-Qur'an adalah Kallam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang diperantarai melalui malaikat Jibril. Bagi seseorang yang membacanya akan mendapatkan nilai ibadah, yang setiap hurufnya saja bernilai sepuluh kali lipat kebaikan. Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab yaitu bahasa yang dipakai oleh Nabi Muhammad saw. beserta kaumnya sebagai alat untuk berkomunikasi pada saat Al-Qur'an diturunkan.[2]

Sebagai pedoman hidup, kita sebagai umat muslim dituntut untuk mempelajari, membaca dan memahami apa saja yang terkandung didalam Al-Qur'an.

[1] Rahmi, "Belajar Membaca Al-Qur'an," *Galang Tanjung*, no. 2504 (2021): 1–9.

[2] Azkia Muharom Albantani, "Pendekatan Fonetik, Kontrastif, Dan Komunikatif Dalam Pengajaran Membaca Alquran," *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 7, no. 02 (2019): 107, https://doi.org/10.32678/alfaz.vol7.iss02.2294.

Adapun perintah untuk membaca (Iqra) terdapat dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah yang pertama turun dalam Q.S al-Alaq ayat 1-5 :[3]

قْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْاَكْرَمُۙ ٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca. Apa yang harus dibaca dan dipelajari, jika merujuk pada ayat-ayat di atas yang harus dipelajari adalah Al-Quran.

Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an pada hakikatnya adalah proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dimana anak akan diarahkan kepada pengenalan huruf hijaiyah sebagai tanda baca atau bunyi. Kemudian setelah proses itu berlanjut kepada proses menumbuhkan rasa senang dan suka dalam mempelajari Al-Qur'an, dengan begitu anak didik akan semakin mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Beberapa metode yang dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sangat diterima oleh lembaga penyelenggara pendidikan demi untuk meningkatkan mutu anak didik dan menjawab kebutuhan masyarakat. Maka munculah metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti metode

[3] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2016.

Iqra', Qiro'ati, Ummi dan Yanbu'a. Lembaga pendidikan yang berbasis pesantren biasanya seringkali menggunakan metode ini untuk pembelajaran Al-Qur'an.[4]

Membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lainnya. Membaca Al-Quran adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni membaca Al-Quran. Setiap orang Islam berlomba untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik. Perlombaan membaca Al-Quran dengan baik itu sudah terlihat membudaya di kalangan umat Islam, terutama di Indonesia ini. Pengajian Al-Quran bagi anak-anak pun sudah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Metode pengajaran Al-Quran ini perlu diperbarui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam. Mereka ingin dapat membaca Al-Quran dengan baik dalam waktu yang tidak lama. Jika di Arab awal pembelajaran Al-Quran didominasi dari menghafal, maka tidak demikian di Indonesia yang notabenenya masyarakat awam. Sebagai bangsa non Arab, tentu mengenal Islam sebagaimana halnya masyarakat Arab adalah perkara yang mustahil. Karenanya, untuk literasi tekstualitas Islam, masyarakat muslim Indonesia memulainya dengan membaca.[5]

Sebelum membaca Al-Qur'an kita harus paham bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-

[4] Imam Nurzahidin and Ibnu Muthi, "Penerapan Pembelajaran Al Qur'an Dengan Metode Yanbua," *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 50–65, https://doi.org/10.33558/turabian.v1i1.7952.

[5] Syamsu Nahar, "Pembelajaran Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan," *Edu Religia* 2, no. 4 (2018): 546–58.

Qur'an kemudian mengajarkannya. Maka dari itu sebelum membaca Al-Qur'an kita harus mempelajari makhrajul huruf dan tajwid sesuai dengan aturan kaidah hukum membaca Al-Qur'an, dengan begitu akan dapat membacanya dengan lancar, tepat, benar dan fasih.[6]

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baca Tulis Quran adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik/warga belajar dalam peningkatan kompetensi.[7]

Diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.[8]

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan memberikan pengetahuan kepada para santri agar memiliki kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan. Selain itu bertujuan untuk memahami kitab Allah secara sempurna agar dapat menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan

[6] mazidatul faizah, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin, "Latar Belakang Paragraf 1 Mazidatul Faizah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 38–41.

[7] Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran," *Ar-Risalah* VIII, no. 1 (2015): 22.

[8] Fathor Rosi, "URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH," *Jurnal Auladuna*, no. Mi (2020): 37–49.

problem hidup sehari-hari serta pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber yang paling utama yaitu Al-Qur'an.[9]

Sejarah perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia dilihat dari gejala sosial berdasarkan dimensi waktu yang memanjang, dengan mengklasifikasikan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an secara periodik mulai dari abad klasik sampai abad kontemporer. Menurut penelusuran penelitian terdahulu, setidaknya ditemukan 261 metode pembelajaran Al-Qur'an, yang secara genealogi berpusar kepada 5 metode, yaitu metode (kaidah) Bagdadiyah, Metode Mahmudiah, Metode Qira'ati, Metode Al-Barqy, dan Metode Cepat Pintar Membaca, Menulis, Mengerti Al-Qur'an. Dari 5 metode tersebut bila dipetakan maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa basis metode yaitu basis metode Tahajji, Qiyasi, Talaffuẓi dengan pendekatan suku kata dan Talaffuẓi dengan pendekatan kata lembaga dan basis metode Struktur Analisis Sintesis (SAS). Hal ini menunjukkan bahwa sejarah perkembangan metode pembelajaran baca Al-Qur'an di Indonesia mengalami kemajuan ke arah yang lebih baik, terstruktur, produktif, efektif dan efisien. Hal ini ditujukkan dengan kemajuan pembelajaran Al-Qur'an dari manual ke digital, dari individual ke klasikal, dan dari tahajji ke talaffuẓi. Kendatipun demikian sebagian besar dari metode-metode tersebut tetap mempertahankan ketersambungan sanad secara talaqqi syafahi, walaupun

[9] Habib Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 337–54.

terdapat juga metode-metode yang tidak memperhatikan aspek ketersambungan sanad.[10]

Metode yanbu'a hadir sebagai bentuk pengembangan dan penyempurnaan dari metode-metode yang ada sebelumnya. Terdapat beberapa kelebihan metode ini, yaitu seperti menekankan pada makhrojul huruf serta program tahfidz dan tidak hanya sebatas pada membaca Al-Qur'an saja. Metode yanbu'a ini disebut sebagai pola metode alternative yang dinilai dapat menjawab modernisasi proses pembelajaran Al-Qur'an. Nama yanbu'a yang memiliki arti kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an sekaligus menjadi nama pondok pesantren tahfidz. Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dimana santri tidak boleh membacanya dengan mengeja atau putus-putus. Akan tetapi, dibaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar serta tidak putus-putus menyesuaikan dengan kaidah makhrojul huruf. Kitab yanbu'a ini sendiri terbagi menjadi tujuh jilid, lima jilid khusus untuk belajar membaca tahsin Al-Qur'an dan dua jilid berisikan materi gharib serta tajwid Al-Qur'an.[11]

Di zaman sekarang kemajuan dalam bidang pendidikan dalam belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti Metode Abjadiyah, Baghdadiyah, Iqro', Qiro'ati dan Yanbu'a, sehingga anak dapat belajar secara cepat dan mudah. Teknik pengajaran membaca Al-Qur'an yang efisien yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih kemudian anak-anak menirukan, materi yang diberikan tidak terlalu

[10] Azmil Zainal Abidin, "Idea Penafsiran Semula Al-Qur'an Menurut Nasr Hamid Abu Zayd: Suatu Pengamatan Kritis," *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 2017, https://doi.org/10.22452/afkar.vol19no1.4.

[11] Nurzahidin and Muthi, "Penerapan Pembelajaran Al Qur'an Dengan Metode Yanbua."

banyak disesuaikan dengan kemampuan siswa, setelah siswa dapat membaca dengan benar menurut makhraj, sifat, dan tajwid baru pengajaran diakhiri. Metode yang bagus menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dan diharapkan nantinya akan tumbuh rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an.[12]

Keunggulan dari metode yanbu'a diantaranya yaitu metode yanbu'a bukan sekedar pembelajaran baca tulis melainkan sebagai sarana menghafal untuk peserta didik atau santri. Metode yanbu'a menggunakan rasm utsmaniy atau penulisan Al-Qur'annya sesuai dengan standar Nasional. Metode ini mengambil contoh bacaan huruf yang sudah digandengkan dan itu berasal dari Al-Qur'an. Metode ini juga memberikan penjelasan bagaimana menulis tulisan Arab Jawa Pegon. Selain itu dalam metode ini terdapat tanda baca yang menunjukkan materi pokok pembelajaran. Dalam mengajarkan metode ini tidak sembarang orang dapat mengajarkannya, kecuali orang yang sudah mendapatkan izin, atau restu dari gurunya. Metode ini lebih menekankan pada makhorijul huruf yang membedakan dengan beberapa metode lainnya, hal itu terletak pada bagaimana melafadzkannya serta keluarnya huruf pada bibir.

Terdapat pula kekurangan pada metode yanbu'a ini diantaranya yaitu terbatasnya pada penggunaan lagu-lagu atau irama dikarenakan metode yanbu'a ini membacanya harus tartil. Oleh karena itu metode yanbu'a sangat mudah untuk dipelajari dikarenakan didalam buku yanbu'a ada cara-cara

[12] Miranti Miranti Miranti, Wahyudin Noor, and Fazrul Sandi Purnomo, "Implementasi Metode Yanbu'a Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3724.

mengenai pembelajaran makhorijul huruf serta dapat melatih peserta didik agar bisa belajar secara mandiri di rumah.[13]

Rofiq memaparkan dalam penelitiannya bahwa banyak guru Taman Pendidikan Al-Qur‘an yang mengajarkan cara baca Al-Qur‘an dengan menggunakan metode yang kurang tepat, yang tidak sesuai dengan tajwid atau makharijul huruf yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.[14]

Secara umum, permasalahan yang sering terjadi yaitu kelancaran dalam membaca Al-Qur’an, pelafalan makhrajul huruf, tajwid dan lain sebagainya. Peneliti menjumpai banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. Padahal mereka mengetahui bahwa kitab suci Al-Qur’an adalah kitab yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi dirinya. Anak-anak sekarang banyak disibukkan dengan aktivitas sekolah formal dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak yang masih buta huruf terhadap Al-Qur’an.[15]

Mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan baik kepada anak tidaklah mudah, dibutuhkan suatu keahlian dan manajemen serta kiat-kiat khusus dari para Ustadz/Ustazah, supaya anak benar-benar memahami, menghayati, dan memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur’an sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian terdahulu menurut Ahadiyati Hanun yang dikutip dari Cynthia Alkalah menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yanbu’a

---

[13] Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus,” *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169, https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749.

[14] Mohammad Rofiq and Muhammad Abdul Basyid, “Implementasi Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur’an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020,” *QUALITY*, 2020, https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550.

[15] Anita Khoirunnisa, Tamyis, “Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur ’ an Dengan Metode Yanbu ’ a Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” 07, no. 01 (2024): 5935–44.

berdampak positif bagi anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin.karena metode yanbu'a mempunyai kelebihan dalam membelajarkan Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.[16]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan permasalahan pada santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yaitu: 1) Metode belajar yang kurang cocok bagi santri sebagaimana diharapkan orang tua maupun lingkungannya. 2) Masih banyak terjadi kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. 3) Kurang memperhatikan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an termasuk makhrojul huruf, tajwid, panjang pendek serta ketepatan bacaan Al-Qur'an.[17]

Menerapkan suatu metode baru dalam pengajaran Al-Qur'an salah satu segi yang paling sering dilihat masyarakat adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran Al-Qur'an dinilai dari segi metode yang digunakan, oleh sebab itu metodelah yang menentukan isi dengan cara mengajarkan Al-Qur'an. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses mengajar. Mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang

[16] Cynthia Alkalah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung" 19, no. 5 (2016): 1–23.

[17] Observasi awal pada tanggal 07 Oktober 2024

digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu penulis membahas tentang metode Yanbu'a.[18]

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, pertimbangan memilih metode pun merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila proses pembelajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat, cermat dan optimal. Idealnya menurut hukum ekonomi, dengan modal yang minimum dapat mencapai hasil yang optimum (dengan menggunakan waktu yang efesien dapat membuahkan hasil yang efektif). Saat ini banyak berkembang Metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya Metode Qira'ati dan Metode Yanbu'a.[19]

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak didik yang dirasa sangat simple, efektif dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan dapat diterapkan oleh lembaga manapun. Dalam pelaksanaannya, metode Yanbu'a juga tidak memerlukan biaya yang banyak, hanya diperlukan kreatifitas dan semangat dari guru agar metode tersebut

[18] Liarti Bt Rusli, "METODE PEMBELAJARAN DALAM ALQURAN (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tarbawi)," *Inspiratif Pendidikan*, 2019, https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7889.

[19] Yulia Yulia and Ahmad Fuadi Ahmad Fuadi, "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 3 (2023): 27–36, https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i3.992.

mencapai hasil yang maksimal. Metode Yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.[20]

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ma'arif yang ada di Desa Tanjung Beringin merupakan salah satu pondok pesantren yang mendidik santri agar menjadi santri yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Pada saat awal mula pondok pesantren ini berdiri metode yang awal mula digunakan adalah metode Iqra, namun setelah berjalan 1-2 tahun kemudian beralih menggunakan metode yanbu'a hingga saat ini. Kondisi para santri sebelum masuk pondok pesantren kebanyakan dari mereka banyak yang belum bisa membaca huruf Arab, ada juga yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi masih bertele-tele, ada yang menggunakan metode Iqra dan bacaannya itu masih dieja. Oleh karena itu, di pondok pesantren ini mereka menggunakan metode yanbu'a dengan tujuan agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid.

Dalam membentuk santri agar sesuai visi misi yang telah direncanakan, maka pengajar yang berada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada para santri, termasuk dalam menggunakan metode Yanbu'a yang sudah

[20] Vol No and Rihyan Muttaqin, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an TPQ Roudlotussalam Dukuh Prayungan Desa Getas Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 31–38, https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.38.

berjalan kurang lebih 1 tahun hingga sampai sekarang agar santri diharapkan dapat membaca Al-Qur‘an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Alasan Pondok pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong menggunakan metode Yanbu‘a yaitu masih banyak ditemukan santri yang kurang baik dalam membaca Al-Qur’an, baik dari segi pelafalan, ketepatan, panjang pendek maupun makhrojul huruf masih banyak terjadi kekeliruan. Dengan adanya pendidikan Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu‘a di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong diharapkan santri dapat terbiasa membaca Al-Qur’an dengan metode yang sudah diajarkan sehingga dapat memperbaiki bacaan Al-Qur‘an yang kurang baik. Secara umum, permasalahan yang sering terjadi yaitu kelancaran dalam membaca Al-Qur’an, pelafalan, makhrajul huruf, tajwid dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah yaitu dengan melakukan tindakan yang bertujuan atau bersifat untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur‘an pada santri. Namun pada kenyataannya masih banyak juga keluhan pada setiap lembaga Pondok Pesantren yang berkaitan dengan masalah prestasi membaca Al-Qur‘an.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu untuk mendukung efektivitas dalam pengembangan kualitas bacaan Al-Qur‘an santri dengan menggunakan metode yanbu’a. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian disalah satu Pondok Pesantren yang berada di Desa Tanjung Beringin yaitu Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **"Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar masalah tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah ini pada ruang lingkup kualitas bacaan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?
2. Apa saja aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperbaiki melalui metode yanbu'a di pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?
3. Bagaimana hasil penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperbaiki melalui metode yanbu'a.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
   a. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
   b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai peningkatan kemampuan membaca al-qur'an menggunakan metode yanbu'a.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Menambah pemahaman peneliti mengenai peningkatan kemampuan membaca al-qur'an menggunakan metode yanbu'a.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong agar bisa meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode yanbu'a dengan baik dan benar.

c. Bagi Dewan Asatidz/zah

Memberikan masukan kepada ustad dan ustadzah tentang kemampuan santri dalam membaca al-qur'an menggunakan metode yanbu'a.

d. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pihak pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an menggunakan metode yanbu'a.

e. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP, serta menambahkan wawasan pengetahuan Program Studi Pendidikan Agama Islam mengenai peningkatan kemampuan membaca al-qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a.

F. Kajian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Persamaan dan Perbedaaan
1.	Yunisa Nur Fatimah	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-	A. Persaman a. Teori Penelitian Yunisa Nur Fatimah menggunakan kajian teori

		Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga	metode yanbu'a menurut KH. M. Ulin Nuha Arwani. b. Hasil Penelitian Yunisa Nur Fatimah melihat pada penerapan metode yanbu'a dan langkah-langkah penerapan metode yanbu'a. Sedangkan dalam penelitian peneliti melihat pada penerapan metode yanbu'a, aspek kemampuan yang diperbaiki melalui metode yanbu'a dan hasil penerapan setelah menggunakan metode yanbu'a. Persamaan penelitian Yunisa Nur Fatimah dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an. B. Perbedaan a. Metode Penelitian Yunisa Nur Fatimah menggunakan metode penelitian kualitatif *(field research).* Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Case Study. b. Lokasi

			Lokasi penelitian Yunisa Nur Fatimah di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Sedangkan penelitian peneliti di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.
2.	Agung Prionojati	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Santri Kelas Persiapan Tahfizh Di Pesantren Tahfizh Khusus Anak Al Azka Cisauk	A. Persamaan a. Teori Penelitian Agung Prionojati menggunakan kajian teori metode yanbu'a menurut KH. M. Ulin Nuha Arwani. b. Hasil Penelitian Agung Prionojati melihat pada penerapan metode yanbu'a, ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian peneliti melihat pada penerapan metode yanbu'a, aspek kemampuan yang diperbaiki melalui metode yanbu'a dan hasil penerapan setelah menggunakan metode yanbu'a. Persamaan penelitian Agung Prionojati dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an.

			B. Perbedaan a. Metode Penelitian Agung Prionojati menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Naturalistic. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Case Study. b. Lokasi Lokasi penelitian Agung Prionojati di Pesantren Tahfizh Khusus Anak Al Azka Cisauk. Sedangkan penelitian peneliti di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.
3.	Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus	A. Persamaan a. Teori Penelitian Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah menggunakan kajian teori metode yanbu'a menurut KH. M. Ulin Nuha Arwani. b. Hasil Penelitian Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah melihat pada implementasi metode yanbu'a, faktor

			pendukung dan penghambat implementasi metode yanbu'a. Sedangkan penelitian peneliti melihat pada latar belakang penerapan metode yanbu'a, aspek kemampuan yang diperbaiki melalui metode yanbu'a dan hasil setelah penerapan metode yanbu'a. Persamaan Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunaka metode yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an. B. Perbedaan a. Metode Penelitian Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. b. Lokasi Lokasi penelitian Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. Sedangkan penelitian peneliti di Pondok Pesantren

			Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Yanbu'a

1. Pengertian

Secara etimologis kata metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah metode dikenal dengan sebutan Thoriqoh, yang berarti jalan, Manhaj yang berarti sistem, dan Al-washilah yang berarti perantara atau penghubung. Namun, istilah yang paling tepat untuk menggambarkan metode adalah Thoriqoh. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[21]

Metode adalah cara atau tektik penyampaian materi pembelajaran harus dikuasai oleh guru. Metode ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik siswa.[22] Istilah metode dalam kamus ilmiah popular adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu atau pun cara kerja. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.[23]

Metode yanbu'a adalah metode atau thoriqoh untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm

[21] Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *JURNAL PENELITIAN*, 2021, https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749.

[22] M. Prawiro, "Pengertian Metode: Apa Itu Metode, Bagaimana Karakteristiknya," *Maxmanroe.Com*, 2020.

[23] Fakhruddin, Prima Aode Putra, and Karliana Indrawari, "UPAYA DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM" 1, no. 3 (2024): 1064–77.

utsmany menggunakaan tanda-tanda baca dan wakof yang ada di dalam Al-Qur'an Utsmany yang dipakai di negara-negara Arab dan Islam.

KH. Ulin Nuha Arwani mengatakan bahwa metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang membacanya tidak boleh mengeja tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak boleh putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhrojul huruf.[24]

Metode yanbu'a ini juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf arab) contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadh Al-Qur'an, kecuali beberapa lafazh.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode yanbu'a adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu terutama dalam pendidikan. Metode ini digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan membaca Al-Quran yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca Al-Quran pada anak didik sehingga dapat membaca dengan

[24] L S Andriyanti, H Sholihah, and ..., "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak," ... *Unissula (KIMU) Klaster.*, 2022, 271–77.

lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.[25]

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Abdullah bin Ahmad an-Nasafi menjelaskan tartil adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan memyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan tartil dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan tartil sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan tartil adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.[26]

2. Sejarah Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a pada awalnya merupakan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang disusun oleh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Jawa Tengah, di antaranya adalah KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur Maskan, dan KH. M. Ulil Albab Arwani. Salah satu tujuan dari disusunnya metode ini adalah untuk menyelaraskan metode baca tulis

[25] Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 291–99.

[26] Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17, https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749.

Al-Qur'an yang telah ada, seperti metode I*qro'*, metode Q*iro'ati*, metode U*mmi*, metode Baghdady, dan lain-lain.[27]

Awal mula dari dibentuknya metode yanbu'a ini adalah berawal dari usulan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dari cabang Kudus dan Jepara Jawa Tengah, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Awalnya pengasuh tidak menyetujui usulan tersebut. Namun, pada akhirnya pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an menyetujui usulan tersebut. Dalam rangka menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab YANBU'A oleh KH. Ulil Albab dan KH. Ulin Nuha (Pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, Kudus). Kitab tersebut meliputi thoriqah baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an.[28]

Metode Yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf hijaiyah, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun perjilid dimulai dari jilid Pemula sampai jilid 7. Sedangkan untuk metode menghafalnya baru pada tahap penyusunan. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an.

[27] Suswoyo, "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Pembelajaran Al Qur ' an Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri," 2017, 1-15.

[28] Alkalah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung."

Penulisan bacaan dalam kitab Yanbu'a menggunakan Al-Qur'an dengan rasm Utsmani bin Affan.[29]

Munculnya metode Yanbu'a merupakan usulan dari alumni Pondok Tahfizd Yanbu'ul Qur'an masyarakat Kudus serta lembaga pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

3. Keunggulan dan Kekurangan

Metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Ada beberapa keunggulan metode yanbu'a diantaranya yaitu :

a. Metode yanbu'a tidak hanya metode baca tulis melainkan juga metode menghafal bagi santri.
b. Metode yanbu'a menggunakan tulisan rosm usmaniy (khat penulisan Al-Qur'an standar internasional).
c. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari Al-Qur'an.
d. Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.
e. Terdapat tanda-tanda yang menunjukan materi pokok pembelajaran.
f. Metode ini tidak sembarangan orang untuk mengajarkannya, harus orang yang sudah mendapatkan izin/rekomendasi dari gurunya.

[29] Muhammad Badran, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an," *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 2023, https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.202.

g. Metode ini menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluarnya huruf pada bibir, lidah dan tenggorokan.[30]

Terdapat pula kekurangan pada metode Yanbu'a ini diantaranya yaitu kurang adanya pembinaan bagi setiap guru serta masih longgarnya aturan terkait siapa saja yang diijinkan untuk bisa mengajar. Oleh karena itu metode Yanbu'a sangat mudah dalam mempelajarinya dikarenakan didalam buku Yanbu'a ada cara-cara mengenai pembelajaran makhrojul huruf serta dapat melatih peserta didik agar bisa belajar secara mandiri di rumah.[31]

4. Langkah-langkah Metode Yanbu'a

Sebagai guru yang baik seharusnya aktif dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan menghadapi santri yang wataknya berbeda-beda. Ada beberapa langkah yang digunakan dalam mengajarkan Metode Yanbu'a, yaitu sebagai berikut :

a. Guru menyampaikan salam sebelum terlebih dahulu sebelum memulai belajar
b. Kemudian santri membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka
c. Guru berusaha supaya santri aktif serta mandiri dalam proses belajar
d. Guru jangan menuntun bacaan santri tetapi membimbing dengan cara:

[30] Karyana Hilda Ainissyifa, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," 2016, 1–11.

[31] Ria Puspitasari, "PENERAPAN METODE YANBU ' A UNTUK MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL QUR ' AN DI PPTQ SIROJUL ULUM APPLICATION OF THE YANBU ' A METHOD TO IMPROVE THE FLUENCY OF READING THE QURAN AT PPTQ SIROJUL ULUM" 10, no. 2 (n.d.): 282–98.

1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
2) Memberi contoh bacaan yang benar
3) Menyimak bacaan santri dengan sabar, teliti dan tegas
4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan tangan dan lain sebagainya
5) Bila anak sudah benar dan lancar guru menaikan halaman satu sampai dengan beberapa halaman menurut kemampuan murid
6) Jika anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikan ke jilid berikutnya dan dianjurkan untuk mengulang.

e. Waktu efektif pembelajaran yaitu 60 sampai 70 menit serta dibagi menjadi tiga bagian: 1) 15-20 menit pertama digunakan untuk membaca do'a, melakukan absensi serta menjelaskan pokok pembelajaran. 2) Pada 30 sampai 40 menit berikutnya ini digunakan untuk mengajar secara individu serta memperhatikan bacaan anak satu persatu. 3) Kemudian 10 sampai 15 menit terakhir digunakan untuk memberi pelajaran tambahan, diantaranya: fasholatan, do'a-do'a, nasihat serta do'a penutup.[32]

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis ketahui bahwa bimbingan mengajar Metode Yanbu'a dari jilid pemula hingga jilid gharib secara umum hampir sama, namun terapat perbedaan yaitu pada materi pokok, materi tambahan, materi menulis dan keterangan yang terdapat pada masing-masing jilid, karena setiap jilid Metode Yanbu'a

[32] Ralph Adolph, "Pengajaran Metode Yanbu'a," no. 2 (2016): 1–23.

sebagian besar terdapat kolom untuk meteri pokok dan keterangan tambahan di bagian bawah halaman.

5. Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Ulin Nuha Arwani mengatakan bahwa terdapat lima tujuan penyusunan toriqoh baca Al-Qur'an Yanbu'a, yang itu semua merupakan bukti pengabdian Yanbu'a bagi masyarakat khususnya berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan tersebut yakni :

a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) al-Qur'an sehiungga pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan *tajwidul Qur'an*.
b. Nasyrul'lmi (menyebarluaskan ilmu)
c. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang. Banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an namun tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, dan sebagaimana kita ketahui banyak buku-buku tentang cara belajar membaca Al-Qur'an namun materi dan penjelasan yang ada dirasakan masih kurang lengkap. Yanbu'a hadir sebagai sarana untuk belajar membaca Al-Qur'an yang benar dan sebagai penyempurna yang masih kurang.
d. Mengajak selalu bertadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam. Dari tujuan tersebut, dapat dijabarkan bahwa yang terpenting.

e. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan menggunakan rasm Utsmani. Dalam penulisannya, Metode Yanbu'a memakai tulisan dengan rasm Utsmani, rasm Utsmani adalah rasm (bentuk ragam tulisan) yang telah diakui dan diwarisi oleh umat Islam sejak masa Khalifah Usman bin Affan. Pemeliharaan rasm Utsmani merupakan jaminan kuat bagi penjagaan Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian huruf-hurufnya.[33]

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis jelaskan bahwa metode baca Al-Qur'an Yanbu'a dirancang tidak hanya untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga untuk membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan berakhlak sesuai tuntunan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, membiasakan tadarus dan musyafahah, serta menjaga keaslian tulisan Al-Qur'an melalui penggunaan rasm Utsmani. Dengan demikian Yanbu'a berperan penting dalam memasyarakatkan Al-Qur'an dan menjaga kemurniannya di tengah masyarakat.

Materi yang terdapat di dalam metode yanbu'a adalah membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam buku yang ditulis M.Ulin Nuha dkk Arwani dengan judul *Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an* materi metode yanbu'a ini tersusun menjadi 7 jilid, sebagai berikut :

[33] Khotimah Suryani, "MEMAHAMI BAHASA TAMSIL DALAM AL-QUR'AN," *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 2021, https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1.2560.

1) Jilid Pemula : Pengenalan huruf hijaiyah dengan harakat fathah dan menulis huruf-huruf hijaiyah
2) Jilid 1 : Berlatih membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah berangkai ataupun tidak berangkai, penjelasan mengenai makrojul huruf dan belajar menulis huruf-huruf hijaiyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua serta belajar mengetahui angka arab.
3) Jilid 2 : Berlatih membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhommah, membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harokat panjang, membaca huruf (waw atau ya sukun) yang didahului fathah, belajar tanda-tanda harokat seperti fathah, kasroh, dhommah, juga harokat fathah panjang, kasroh panjang, dhommah panjang, serta sukun. Belajar angka-angka arab baik puluhan, ratusan dan ribuan. Belajar merangkai huruf hijaiyah yang berangkai 2 atau 3.
4) Jilid 3 : Pemantapan makrojul huruf, belajar membaca huruf yang berharokat tanwin, membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar. Membaca huruf qolqolah dan hams, berlatih membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah. Membaca hamzah washol dan al ta'rif serta menulis huruf hijaiyah yang berangkai empat.
5) Jilid 4 : Belajar tentang lam jalalah (mambaca huruf hijaiyah lafadz Allah), belajar membaca mim sukun, membaca mad jaiz, mad wajib, mad lazim, baik kilmi maupun harfi,

mustaqol maupun *mukhoffaf*, yang ditandai dengan tanda panjang, belajar menulis *pegon* jawa, pengetahuan cara baca huruf *fawatihussuwar* dan beberapa kaidah tajwid.

6) Jild 5 : Pengenalan tanda waqaf dan tanda baca dalam Al-Qur'an (rosm utsmani) dan mengetahui cara membaca huruf waqaf, pengenalan huruf *tarqiq* dan *tafkhim*, mengetahui kalimah-kalimah tertentu yang dibaca idghom/idzhar disamping tanda waqof.
7) Jilid 6 : Membaca huruf mad (alif, waw dan ya) yang tetap dibaca panjang ataupun pendek dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika *washol* ataupun *waqaf*. Belajar cara baca hamzah washol serta membaca *isymam, ikhtilas, tashil, imalah* dan saktah.
8) Jilid 7 : Belajar kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum bacaan taawudz, bismillah, hukum nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan ro, hukum bacaan mad serta berlatih membaca Al-Qur'an rosm utsmani dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.[34]

[34] Syarifah Syarifah et al., "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 144–59, https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158.

B. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

1. Pengertian

Kualitas bacaan yang baik dan benar adalah bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwidnya sesuai dengan kaidah Al-Qur'an, hal ini berdasarkan Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI.[35]

Ahmad Syams Madyan menyatakan bahwa ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.[36]

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca memiliki makna tingkatan baik buruknya pelafalan/pengucapan seseorang terhadap sesuatu yang dibacanya.

Kualitas dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki setiap muslim. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sekaligus pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Olehkarena itu perlu diperhatikan ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj secara benar. Jika terjadi kesalahan dalam makhroj huruf atau cara bacaannya dalam Al-Qur'an maka dapat merubah makna yang dikandung didalamnya.[37]

---

[35] Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode an-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2019.

[36] Ralph Adolph, "Pembelajaran Al-Qur'an," 2016, 1–23.

[37] Arif Rahman Hakim, Elysa Nurul Qomaria, and Putri Khodiriyah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Tpq Ar-Ridlo Jombang," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 247–73, https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1085.

Rasulullah shallahu'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi). Membaca dalam bahasa indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Kata membaca memiliki beberapa aspek meliputi, yakni "Membaca" dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu baik yang kasbi (*acquired knowledge*) maupun ladunni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiraat bacaan dalam artinya yang luas.[38]

Membaca merupakan suatu kemahiran berbahasa yang sangat penting, karena ia merupakan alat yang utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca adalah mengubah wujud tulisan menjadi lisan, dengan kata lain, membaca adalah mengubah bahasa tulisan menjadi bahasa lisan.[39]

Kata iqra' yang terambil dari kata dasar qara'a pada mulanya berarti "menghimpun". Arti kata ini menunjukkan bahwa iqra yang diterjemahkan dengan 'bacalah' tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak harus pula diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus bahasa, ditemukan aneka ragam arti dari kata iqra' antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat "menghimpun" yang merupakan arti akar

[38] Taumi Muhammad Dewal, *Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Surat-Surat Dan Ayat-Ayat Keutamaan Surat-Surat*, 2018.

[39] Dwi Nina Melianti, "Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2023, https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i2.93.

kata. Perintah membaca, dengan berarti perintah membaca, untuk menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya.

Iqra', perintah Tuhan akan tetapi apa yang harus dibaca, tidak disebutkan disitu. Sementara kaidah bahasa arab menyatakan bahwa suatu kata dalam susunan redaksi yang tidak disebutkan objeknya,maka jika objek yang di maksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata. Oleh karena itu objek dari kata iqra tidak disebutkan maka objek kata mencakup segala yang dapat terjangkau, baik bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun yang bukan, baik menyangkut ayat-ayat tertulis maupun tidak tertulis, sehingga mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat, dan diri sendiri, ayat suci Al-Qur'an, majalah, koran, dan sebagainya.[40]

2. Aspek-aspek Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Ada beberapa aspek yang perlu diketahui dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

a. Kemampuan untuk membedakan huruf dalam membaca Al-Qur'an.
b. Kemampuan mengetahui perbedaan antara lambing dan bunyinya.
c. Kemampuan mengenal kata, baik didalam kalimat atau tidak.
d. Kemampuan memahami makna kata sesuai dengan bacaan.
e. Kemampuan dalam hal ketelitian membaca serta kelancaran dalam membaca.

[40] Setyawan Setyawan, "Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022, https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2343.

f. Kemampuan tingkat intelegensi membaca yaitu kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan efektif.

g. Kemampuan sikap dan minat, hal ini biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidaknya, sedangkan minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.[41]

Dari beberapa aspek di atas dapat diketahui bahwa dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an itu diperlukan untuk bisa membedakan bacaan dari setiap huruf, lambang, pengucapan, makhroj, kelancaran serta ketepatan untuk dapat mengukur kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

3. Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam menentukan kualitas bacaan Al-Qur'an. Lancar diartikan tidak ada hambatan dan tidak tersendat-sendat ketika membaca Al-Qur'an. Sedangkan kelancaran membaca Al-Qur'an diartikan sebagai mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik dan benar.[42]

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qori yang dikutip oleh Aena Mahmudatul Robbiatul Adawiyah, terdapat kiat-kiat dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an diantaranya:

a. Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Al-Qur'an dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih

[41] Rahman Hakim, Nurul Qomaria, and Khodiriyah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Tpq Ar-Ridlo Jombang."

[42] Aulia Ahmad Harahap and Randa Putra Kasea Sinaga, "Peningkatan Cara Membaca Al- Qur'an Sesuai Dengan Hukum Ilmu Tajwid Dan Makhrajul Huruf," *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2023, https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.905.

bacaannya, atau rutin mendengarkan kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru, seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.

b. Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pelafalan secara tepat, melancarkan lidah dan menerapkan hukum-hukum tajwid.[43]

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kelancaran dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat. Mendengarkan bacaan yang fasih dan menirunya secara langsung serta melakukan latihan rutin secara konsisten, merupakan kunci utama untuk memperbaiki pelafalan huruf, melancarkan lidah, dan menguasai hukum-hukum tajwid. Dengan demikian, proses belajar membaca Al-Qur'an harus melibatkan praktik aktif dan contoh yang benar agar hasilnya maksimal dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

4. Membaca Sesuai dengan Tajwid

Ilmu tajwid merupakan pengucapan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut ketentuan hukum ilmu tajwid. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan kekeliruan serta memelihara lisan dari kesalahan ketika membacanya. Apalagi kewajiban bagi setiap muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dengan

[43] Putra, "Rasm Quran" 01 (2016): 1–23.

membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid tentu untuk membaguskan, menyempurnakan, dan memantapkan bacaan Al-Qur'an sehinggga tidak salah dalam membaca dan mengartikannya. Ilmu tajwid memiliki bagian yang sangat kompleks, yang mana ilmu tajwid itu terdiri dari makhrijul huruf, hukum nun-mati dan tanwin, mim mati, idgham, lam ta'rif, mad, tafkhim dan tarqiq, waqaf, dhabt atau tanda baca, qalqalah, hamzah qatha' dan hamzah wasal.[44]

Maka dapat penulis simpulkan bahwa ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah ditetapkan.

5. Usaha Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, maka diperlukan beberapa usaha untuk berhasil memperolehnya. Berikut beberapa usaha meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an:

a. Niat yang ikhlas

   Niat merupakan salah satu syarat diterimanya amalan. Niat akan menjadikan motivasi untuk lebih semangat dalam melakukan sesuatu. Maka dalam proses usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, niatkan dengan benar dan semata-mata karena Allah swt.

b. Yakin

   Semua orang pasti memiliki kesempatan yang sama untuk mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Dengan tekad yang yakin dan

[44] TETI NURAINI, "KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SESUAI ILMU TAJWID SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DATUK BATU HAMPAR KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU" 9 (2022): 356–63.

berusaha dengan sungguh-sungguh, Allah swt. sudah pasti akan memudahkan kita untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Talaqqi dan Musyafahah

Seseorang akan lebih baik mempelajari Al-Qur'an dengan bertatap muka secara langsung kepada orang yang ahli dalam bidang Qira'at. Mempelajari Al-Qur'an dianjurkan melalui seorang guru dan langsung berhadapan (mendengar, melihat, menyimak dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebagaimana Rasulullah saw juga bertalaqqi dengan Malaikat Jibril. Cara ini merupakan cara yang asli dalam proses mempelajari Al-Qur'an. Maka dari itu, dalam mempelajari Al-Qur'an harus belajar secara talaqqi dan belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

d. Disiplin membaca setiap hari

Membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dapat melenturkan lidah dan bibir, sehingga ketika ada bacaan yang salah, maka akan mudah diperbaiki atau diluruskan sesuai yang diajarkan oleh pembimbing yang ahli.

e. Membiasakan satu jenis tulisan mushaf

Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan satu jenis tulisan tertentu dengan memakai satu mushaf akan dapat memudahkan dengan satu macam tulisan sehingga dapat menjadikan tempo bacaan semakin baik.

f. Tertarik dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap harinya

   Mengharuskan diri untuk menarget atau menambah jumlah bacaan Al-Qur'an setiap harinya dan menjadikan tadarus Al-Qur'an sebagai kebutuhan hidup.

g. Memperbanyak mendengar bacaan murottal

   Memperbanyak mendengarkan murottal Al-Qur'an baik secara langsung atau dengan cara yang lainnya, maka akan menambah kecintaan kita terhadap Al-Qur'an. Dengan begitu, kita akan termotivasi untuk ikut membaca Al-Qur'an.

h. Membuka diri menerima nasehat

   Dengan hati terbuka untuk menerima nasihat, maka akan semakin tahu letak kekurangan yang kita miliki sehingga bersemangat kembali untuk merubah menjadi lebih baik lagi.[45]

[45] Ahmad Annuri, Ending Bahruddin, and Didin Saefudin, "Usaha KH. As'ad Humam Dalam Pembaruan Sistem Pengajaran Baca Al-Qur'an," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, https://doi.org/10.32832/tadibuna.v3i2.563.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Case Study. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikannya dengan kata-kata atau non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah atau real.[46]

Menurut Sugiyono, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berubah setelah peneliti tiba di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, ada tiga kemungkinan masalah yang akan diteliti oleh peneliti: (1) masalah yang dibawa oleh peneliti dari awal penelitian hingga akhir penelitian, sehingga judul proposal dan judul laporan penelitian sama; (2) masalah yang dibawa oleh peneliti setelah mereka tiba di lapangan; atau (3) masalah yang dibawa oleh peneliti setelah mereka memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian itu tidak sama sehingga judulnya diganti.[47] Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berarti menganalisis kejadian, fenomena, atau situasi sosial. Metode deskriptif menurut Whitney sebagaimana dikutip oleh Suryana adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.[48]

---

[46] Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828, http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/.

[47] Sugiyono, Metode Penelitian," *Uji Validitas*, 2016.

[48] MSi. Prof. Dr. Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243, https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Irigasi, Dusun I, Tanjung Beringin, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode yanbu'a yang dilakukan di pondok pesantren tersebut dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan metode-metode pengajaran Al-Qur'an di masa yang akan datang.

2. Waktu Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.[49] Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam waktu 3 bulan.

C. Subjek Penelitian

Suhaimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah segala pihak yang dapat memberikan informasi atau data-data yang

[49] Sugiyono, M. Ngalim Purwanto, "Memahami Penelitian Kualitatif" *Bandung: Alfabeta*, 2005, 20–22.

dibutuhkan guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai atau diketahui dalam pengambilan data bisa dilakukan secara tatap muka ataupun online.[50]

Subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian yaitu ustad dan ustadzah serta santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang mengumpulkan data. Sumber data juga menjelaskan darimana data yang diperoleh dan orang-orang yang dimintai keterangan tentang penelitian tersebut.[51]

Sumber data yang peneliti akan lakukan ada dua, yaitu :

1. Data Primer

   Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer tersebut, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.[52] Dalam penelitian ini data primernya adalah ustad dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren darul ma'arif yang berjumlah 3 orang.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah ragam khasus seperti orang, barang, dokumen atau lainnya, yang memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dapat berupa buku-buku atau dokumen, serta sumber-sumber lainnya.

[50] Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2020, 412.
[51] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
[52] Moh. Pabundu Tika, "Metodologi Riset Bisnis," *Jurnal IAIN Kudus*, 2020, 1–23.

Data yang sudah ada dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti disebut data sekunder, dan dapat digunakan sebagai tambahan atau pelengkap untuk data primer.[53] Data sekunder dalam penelitian ini termasuk santri, jurnal ilmiah, buku-buku, arsip dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif digunakan dalam lingkungan yang alami sebagai sumber data primer. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[54]

Peneliti mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data dalam berbagai situasi, dengan berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Data dapat berupa kumpulan angka, huruf, grafik, tabel, lambing, objek, kondisi, atau situasi.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Wawancara (Interview)

   Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar. Dalam penelitian kualitatif, wawancara tidak bersifat netral, sebaliknya mereka dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam menanggapi situasi dan keadaan saat wawancara

[53] Mahdi Mujahidin et al., "KEPUSTAKAAN Adnan, Mahdi Mujahidin." 2, no. 2 (2018): 112–21.

[54] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

berlangsung.

Wawancara digunakan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, dan jika jumlah responden sedikit atau kecil.[55]

Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Patton menjelaskan tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui pikiran orang lain.

Terdapat tiga macam wawancara dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun sudah disiapkan. Wawancara semiterstruktur adalah pelaksanaan wawancara lebih bebas untuk dilakukan dibandingkan wawancara terstruktur. Terakhir wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.[56]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang

[55] Purwanto, "Memahami Penelitian Kualitatif / Sugiyono."
[56] Dr. H. Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015.

ditetapkan sebelumnya. Pewawancara memberikan arahan yang tajam, tetapi semuanya diserahkan kepada narasumber yang diwawancarai guna untuk memberikan penjelasan menurut kemauannya masing-masing.

Metode ini digunakan peneliti dalam mencari data secara langsung dan mendalam dengan obyek penelitian guna mencari informasi yang dibutuhkan, terutama hal-hal yang berkenaan dengan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Kegiatan pengumpulan data dan melakukannya secara langsung guna untuk melihat kondisi objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga hal ini dapat menggambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.[57]

Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya penelitian sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan yang diperoleh melalui observasi dan data yang dapat dikumpulkan.[58]

Observasi dikategorikan kedalam empat macam yaitu observasi partisipasi, observasi non partisipasi, observasi sistematis dan observasi

[57] Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.
[58] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

eksperimen. Pertama, observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Kedua, observasi non partisipasi adalah apabila peneliti melakukan observasi tetapi ia sendiri tidak ikut melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Ketiga, observasi sistematis ialah apabila peneliti telah menyiapkan kerangka atau daftar tentang hal-hal yang akan diobservasi. Keempat, observasi eksperimen adalah observasi yang dilakukan terhadap keadaan yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan yang diuji cobakan.[59]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi dimana peneliti sendiri yang terlibat secara langsung dengan melakukan pengamatan langsung di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data-data terkait metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan dikarenakan alat catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Membuat catatan observasi pada waktu dilapangan berupa catatan-catatan lapangan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

[59] Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto sangat diperlukan guna untuk menganalisis data. Seluruh data dikumpulkan dan dideskripsikan oleh peneliti. Dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu catatan-catatan harian, dokumen, foto, laporan, buku dan arsip-arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperlukan peneliti untuk memperoleh informasi. Menurut Moh Nazir dalam bukunya, metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam tulisan, gambar, atau karya besar.[60]

Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dan sebagai bahan bukti dari hasil penelitian yang berupa rekaman atau dokumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan mencari data-data terkait peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode yanbu'a yang digunakan di pondok tersebut. Hasil penelitian akan lebih dipercaya jika adanya dokumentasi terkait peningkatan santri dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'annya.

F. Teknik Analisis Data

Lexy menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin, analisis data adalah proses menyederhanakan data sehingga lebih mudah diinterpretasikan atau dipahami oleh orang yang membacanya.[61]

[60] Moh.Nazir, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2005): 287.

[61] Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif.Pdf," *Jurnal Ilmu Budaya - Fisip Universitas Riau*, 2022.

Analisis data adalah proses menyusun atur data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis sesuai dengan tuntutan data. Analisis data berarti mengolah data menjadi informasi, yang pada gilirannya menjadi karakteristik data yang mudah dipahami dan menjawab masalah penelitian yang dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui beberapa proses, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data terdiri dari beberapa tahapan berikut: Proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya antara lain:

   a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data.
   b. Interpretasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

   Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyerderhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Dalam tahapan penyajian data, peneliti akan melakukan penyajian data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data kedalam

bentuk teks naratif, yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verying*)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Moeleong mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Feny Rita Fiantika ada beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan melalui diskusi, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.[62]

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

[62] Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Rake Sarasin*, 2022, https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, dan sistematis.

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan makin berkualitas.

c. Triangulasi

Sugiyono mengemukakan terdapat triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibililitas data melibatkan pengujian data dari sumber yang sama dengan berbagai metode, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh

mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong adalah Pondok Pesantren yang pertama kali berdiri dengan ditandainya peletakan batu pertama sebagai bentuk ditandainya pendirian pondok pesantren yang dimulai pembangunan pada tanggal 15 September 2021, dilakukan secara langsung peletakan oleh Gubernur Bengkulu. Kemudian setelah peletakan batu pertama, pembangunan pondok pesantren dimulai dengan membangun 9 Lokal belajar yang digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk Kantor, Ruang Makan, Mushola dan Ruang belajar serta Asrama putra dan putri.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong terletak di Jalan Irigasi, Desa Tanjung Beringin, Dusun I, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Lokasi pondok pesantren yang nyaman dan strategis ini berada tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak sekitar 5 KM dari pusat kota Curup yang merupakan Ibu Kota Rejang Lebong. Selain itu, akses menuju pondok pesantren Darul Ma'arif kurang lebih sekitar 3 KM dari Institut Agama Islam Negeri Curup. Lahan untuk Pondok Pesantren ini berasal dari wakaf H. Haris Fadilah yang juga merupakan salah satu pendiri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong membuka penerimaan Santriwan/wati baru untuk pertama kalinya pada tahun 2021/2022. Kemudian setelah dilakukan pembukaan berhasil menampung 44

Santriwan/wati baru yang terdiri dari 20 Santriwati dan 24 Santriwan. Pada penerimaan santri baru angkatan kedua tahun 2022-2023 jumlah santri meningkat menjadi 104. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki 3 lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berfokus pada pengajian Kitab Kuning dan Tahsin, serta pendidikan formal tingkat SMP dan SMK yang dikenal dengan nama SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan SMK Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, dengan keahlian SMK yang berfokus pada pengolahan hasil pertanian. Dan sekarang sedang dilakukan pembangunan untuk pendidikan formal yang nantinya akan menjadi Madrasah Aliyah (MA).

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilaksanakan setelah pelajaran formal menggabungkan pembelajaran pondok modern dan salaf. Sistem ini merupakan yang pertama dan satu-satunya dilakukan oleh pondok pesantren di Rejang Lebong bahkan provinsi Bengkulu. Dengan demikian, santri di pondok ini memiliki keahlian dalam Hafizh Qur'an, kitab kuning dan bahasa. Tujuan utama Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong adalah mencetak Hafizh Qur'an, ahli kitab dan bahasa serta mengembangkan jiwa wirausaha.

Pembelajaran di sekolah sudah menggunakan pembelajaran modern, walaupun di pondok pesantren tetapi pembelajaran sangat mengedepankan moderitas dengan pemanfaatan media belajar seperti media belajar penggunaan IT. Dalam pembelajaran Pondok, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki empat Kyai sebagai Pembina pembelajaran pondok, dibantu ustadz dan ustadzah berjumlah 9 orang.

Kemudian didalam pendidikan formal SMPQ dan SMKQ memiliki 35 Tenaga pendidik dan Kependidikan didalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran siswa di kelas dengan keahlian sesuai kemampuan pembelajaran dengan mayoritas kelulusan pendidik dari pendidikan tinggi Islam dan Umum ternama di pulau Jawa serta memiliki pendidikan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilengkapi dengan berbagai fasilitas termasuk 9 lokal permanen. Selain itu, Pondok Pesantren memiliki gedung pengolahan hasil pertanian yang berupa Gedung Workshop Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas, yang dibangun dengan bantuan Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi RI pada tahun 2020 bersamaan dengan pembangunan lokal belajar yang didanai oleh swadaya masyarakat dan Pengurus Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Fasilitas lainnya mencakup tempat mandi dan WC umum untuk santriwan dan santriwati, dapur umum serta Masjid utama. Pondok Pesantren ini juga memiliki Gedung/Toko Serba Ada (Minimarket Pondok/DM Mart), ruang computer dan Rumah Pengasuh.

Kemudian fasilitas perlengkapan dan peralatan operasional pondok pesantren serta formal SMPQ dan SMKQ baru memiliki 2 Komputer, 3 Laptop dan 15 Chromebook serta 2 Infokus/Proyektor yang digunakan untuk administrasi pondok dan sekolah. Selain itu, terdapat satu set sound system untuk digunakan sebagai pengeras suara di kantor dan sekolah serta 1 set sound system Hadroh beserta perlengkapannya. Daya listrik yang dimiliki terdapat 4 kWh, dilengkapi dengan perlengkapan CCTV dan Jaringan

Internet/Wifi yang tersebar di seluruh lingkungan pondok, serta berbagai alat dan mesin untuk produksi hasil pertanian.

Dengan perkembangan yang pesat, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong akan segera membuka penerimaan santri baru dan melakukan perluasan pembangunan serta lahan produksi untuk aktivitas santri. Hal ini juga berkontribusi pada perubahan kehidupan masyarakat di sekitar, terlihat dari banyaknya rumah baru yang dibangun di sekitar pondok pesantren terutama di desa Tanjung Beringin.[63]

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, baik dari hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Selanjutnya peneliti akan menguraikan menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada BAB Pendahuluan. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan dan membahas penemuan itu berdasarkan pertanyaan awal penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Latar Belakang Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian ini yaitu dengan mengadakan penelitian atau observasi mengenai bagaimana latar belakang penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren ini, peneliti melakukan wawancara dengan ustad dan ustadzah yang mengajar di pondok ini, ada

[63] Dokumentasi, "Arsip Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong,"2021

beberapa aspek yang akan dibahas mengenai bagaimana penerapan metode yanbu'a yaitu pertama latar belakang mengapa Pondok Pesantren ini menggunakan metode yanbu'a. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad dan ustadzah ditemukan ada 3 hal yang melatarbelakangi penerapan metode yanbu'a. Pertama, karena ada santri yang belum bisa mengaji sama sekali sesuai dengan kutipan berikut :

> "Ketika anak-anak sudah kelas 8 ada yang belum bisa sholat, ketika diteliti-teliti kenapa belum bisa sholat karena mereka belum bisa ngaji, bagaimana mau bisa sholat mau melafazkan Arab sedangkan mereka belum bisa ngaji".[64]

Kedua, karena ada santri yang sudah bisa mengaji tapi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai hukum tajwid hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

> "Latar belakang penggunaan metode yanbu'a di pondok pesantren Darul Ma'arif itu dilatarbelakangi karena banyaknya santri yang belum paham dalam pemahaman bacaan Al-Quran. Banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi makhrajul huruf, pelafalan huruf-huruf hijaiyah maupun penerapan hukum tajwid. Hal ini menyebabkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka kurang optimal".[65]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah yang bernama Dian Azizatul Laili, S.Ag, beliau juga mengatakan :

> "Karena berawal dari beberapa santri yang masih banyak ditemukan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar, ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun bacaannya pun masih banyak yang salah, masih banyak yang ngawur dan asal bunyi saja tanpa memperhatikan hukum panjang pendek, makroj dan tajwid".[66]

Kemudian ketika peneliti triangulasi wawancara dengan santri memang ditemukan beberapa santri yang ketika masuk pondok pesantren ini

[64] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 1-3)
[65] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 1-5)
[66] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 3-7)

dia belum bisa mengaji dikarenakan dahulu dia sekolah di SD umum dan tidak diajarkan mengaji oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Rayna ia mengatakan :

> "Iyo zah ambo masih agak susah baco Al-Qur'an tu karno ambo dulu sekolah di SD umum, terus ambo jugo idak pernah ikut belajar ngaji cak di TPA tu zah, entah lah ambo dulu tu malas nian ndak belajar ngaji zah, jadi kini belajar tu yo agak susah nian zah".[67]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Fahri, ia juga mengatakan :

> "Aku susah ngaji tu zah karno ada dak paham hukum tajwid dan aku tu ngaji masih asal bunyi ajo bingung kadang zah membedakan pelafalan huruf hijaiyah cak ح (ha'), خ (Kha'), ع ('ain), غ (ghain)terus susah nian tu zah nyebut huruf ف (Fa') itu aku baconyo Pa".[68]

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pondok pesantren ini menerapkan metode yanbu'a adalah karena terdapat santri yang belum bisa mengaji kemudian ada santri yang sudah bisa mengaji akan tetapi belum sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid, tidak hanya itu masih ada beberapa santri yang kesulitan dalam melafalkan makhrojul huruf hijaiyah. Kemudian selain itu juga, pondok pesantren ini memilih menggunakan metode yanbu'a karena berdasarkan dari pengalaman Ust. Komarudin karena beliau dahulu sudah pernah menerapkan metode yanbu'a dan mengajar langsung di pondok Kudus Jawa Tengah dan Alhamdulillah berhasil. Oleh karena itu sesuai dengan kondisi santri yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka pondok pesantren ini menerapkan metode yanbu'a.

[67] Kutipan *wawancara* (Rayna, 1-4)
[68] Kutipan *wawancara* (Fahri, 1-4)

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada santri yaitu dengan mengamati aktivitas belajar santri dengan menggunakan metode yanbu'a. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan banyak santri yang sudah mulai lancar dalam mengaji walaupun masih ada beberapa santri yang belum lancar tetapi sudah banyak peningkatan ataupun perubahannya ketika mereka menggunakan metode yanbu'a.[69] **(Lihat gambar 4.1)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Komarudin selaku guru yanbu'a beliau mengatakan :

> "Inilah tantangan di Sumatera, ada ciri khas orang Curup sulit betul mengucapkan lafaz ف (Fa') jadi yang diucapkan bukan Fa' tapi Pa'. Itu memang dari awal sudah harus di tuntun Alif, Ba', Ta', Tsa, Jim, itu memang betul-betul di tekan, tidak harus langsung bisa seratus persen tetapi minimal delapan puluh persen untuk di yanbu'a ini".[70]

Ketiga, karena metode yanbu'a mengutamakan penekanan makhrajul huruf sesuai kutipan berikut :

> "Kelebihan dari metode yanbu'a ini dibanding metode lain ataupun yang menjadi ciri khas dari metode yanbu'a ini yaitu mengutamakan penekanan pada makrojul huruf dan tidak menggunakan lagu jadi benar-benar tartil. Selain itu penggunaan metode yanbu'a ini didasarkan pada pengalaman mengajar saya dulu di Pondok Yanbu'ul Qur'an di Kudus, jadi saya sudah menerapkannya mengajar secara langsung di sana selama 1 tahun itu berhasil."[71]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa latar belakang pondok pesantren ini menerapkan metode yanbu'a yaitu masih banyak sekali santri bahkan kelas 8 belum bisa mengaji dan ada juga santri yang sudah bisa mengaji tetapi bacaan mereka masih belum benar sesuai dengan hukum tajwid serta terdapat beberapa santri yang masih kesulitan dalam pelafalan makhrojul huruf. Selain itu juga, pondok

[69] Observasi, pada tanggal 17 Maret 2025
[70] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 88-91)
[71] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 9-14)

pesantren ini menggunakan metode yanbu'a karena berdasarkan pada pengalaman mengajar yang dilakukan Ustad Komar dahulu di pondok pesantren Kudus Jawa Tengah dan berhasil.

Dalam penerapan metode yanbu'a terdapat beberapa syarat yang harus diterapkan dalam pembelajaran kitab yanbu'a. Dalam pembelajaran menggunakan metode yanbu'a ini tidak sembarang orang bisa mengajarkannya. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad dan ustadzah ditemukan 3 syarat yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a. Pertama, bacaan harus mengutamakan penekanan makhrojul huruf sesuai dengan kutipan berikut :

> "Ciri khas metode yanbu'a ini yaitu penekanan pada makhrojul hurufnya memang harus benar-benar pas dan jelas. Termasuk materinya juga terstruktur sesuai usia dan tingkatan juga. Yanbu'a ini diajarkan secara talaqqi yaitu langsung pada gurunya dan tartil".[72]

Kedua, pengajaran dalam metode yanbu'a ini harus bersanad sesuai dengan kutipan berikut :

> "Syarat-syarat yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a yaitu syarat yang utama harus bersanad. Metode yanbu'a itu bukan metode yang sembarangan tapi dalam pengajarannya juga harus bersanad, artinya bersanad itu harus mendapatkan ijazah dari guru yang sebelumnya atau dari Zuriah yang menciptakan metode yanbu'a".[73]

Ketiga, harus memang benar-benar mendalami tentang metode yanbu'a dan pola-pola bacaan pada setiap jilid sesuai dengan kutipan berikut :

> "Syarat yang digunakan dalam menerapkan metode yanbu'a ini harus memiliki pemahaman mendalam tentang metode yanbu'a, termasuk pemahaman tentang cara pengenalan huruf, harakat, dan pola-pola bacaan yang diajarkan dalam setiap jilidnya yanbu'a".[74]

[72] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 22-25)
[73] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 14-17)
[74] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 16-19)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa syarat yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a yaitu yang paling utama menekankan pada pengucapan makrojul huruf kemudian dalam metode yanbu'a juga harus menguasai baik itu cara pengenalan huruf, harokat, mendalami tentang pola bacaan yang ada disetiap jilidnya serta harus bersanad dari zuriah yang menciptakan metode tersebut.

Dalam penerapan metode yanbu'a terdapat pula tahapan-tahapan yang harus dilalui secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terstruktur. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustad dan ustadzah ditemukan beberapa tahapan dalam penerapan metode yanbu'a yaitu terdiri dari VII Jilid dalam setiap jilid berisi materi yang berbeda-beda hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

> "Di dalam metode yanbu'a ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari VII jilid, dari jilid pemula dan jilid 1 itu pengenalan huruf hijaiyah dan harokat dasar yaitu fathah, kasroh, dhommah, tahapan di jilid 2 itu pengenalan harokat tanwin dan sukun, tahap jilid 3 pengenalan bacaan Mad dan seterusnya".[75]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad yang bernama Komarudin, beliau juga mengatakan :

> "Tahapan santri ketika menggunakan metode yanbu'a itu yang pertama tahap pemula pengenalan huruf, setelah sudah mulai mengenal huruf hafal huruf kemudian di harokati/yang ada tandanya".[76]

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode yanbu'a melewati beberapa tahapan yang terdiri dari VII jilid dan disetiap jilidnya itu memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

[75] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 23-26)
[76] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 29-30)

Kemudian peneliti melakukan observasi ke pondok pesantren dan peneliti mengamati secara langsung proses penerapan metode yanbu'a di lokal masing-masing dan sebagian ada di masjid. Ketika mereka memulai pembelajaran tidak lupa membaca do'a terlebih dahulu yaitu seperti biasa membaca Al-Fatihah, kemudian guru menyuruh maju satu persatu untuk membaca kitab yanbu'a sesuai dengan jilid masing-masing santri. Ketika itu ketika santri belum bisa pada jilid pemula ataupun jilid I maka guru tidak akan menaikkan pada jilid selanjutnya sampai mereka benar-benar bisa dan paham.[77] **(Lihat gambar 4.2)**

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yang bernama Citra, ia mengatakan :

> "Iyo sih zah pas ambo belajar ngaji kek tadzah Ayu tu idak nian dinaikkan ke jilid setelahnyo man ambo belum biso di jilid itu, cak kawan ambo tu la sudah naik galo jilidnyo tapi yang ambo belum karno memang harus biso nian kek pas nian caro baconyo zah".[78]

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu ustadzah yang bernama Dwi Ayu Wulandari, S.Pd beliau mengatakan :

> "Kalau misalkan santri itu benar-benar belum bisa dan belum mengenal apa itu huruf hijaiyah masih digunakannya yang jilid pemula atau jilid sebelum 1, tapi kalau misalkan santri itu sudah mengenali huruf hijaiyah bisa langsung ke jilid 1 dan seterusnya".[79]

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ketika santri masih banyak mengalami kesulitan kesalahan dalam mengaji baik itu pelafalan, makhrojul huruf serta kelancaran dalam membaca maka belum bisa dinaikkan ke jilid selanjutnya sampai mereka benar-benar bisa dengan baik dan benar.

[77] Observasi, pada tanggal 23 April 2025
[78] Kutipan *wawancara* (Padli, 1-4)
[79] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 26-29)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa terkait kesulitan santri dalam pelafalan makhrojul huruf, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an maka belum bisa naik ke jilid atas.

Dalam penerapan metode yanbu'a terdapat media yang bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad dan ustadzah ditemukan 2 media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a. Pertama, menggunakan kitab yanbu'a hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

> "Kalau saya cukup menggunakan kitab yanbu'a nya saja itu sudah komplit".[80]

Kedua, menggunakan media berbentuk kalender yang berisi materi yanbu'a sesuai dengan kutipan berikut :

> "Biasanya kami menggunakan media. Media yanbu'a itu berupa materi-materi yang berisi tentang materi pokok yang ada di jilid yanbu'a, media tersebut besarnya seukuran dengan kalender, itu biasanya diletakkan di depan untuk menyampaikan materi pokok kepada para santri".[81]

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam menerapkan metode yanbu'a di pondok pesantren tersebut adalah kitab yanbu'a itu sendiri dan media yanbu'a yang diperbesar agar dapat memudahkan santri dalam proses pembelajaran serta juga dapat berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Materi pembelajaran yang ada di dalam metode yanbu'a sangat banyak sekali dan dari masing-masing jilid itu mempunyai materi yang

[80] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 45-46)
[81] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 31-35)

berbeda-beda. Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada ustad dan ustdzah menjelaskan masing-masing materi metode yanbu'a di setiap jilidnya sesuai dengan kutipan berikut :

> "Untuk materi di jilid pemula dan jilid 1 itu sama yaitu belajar pengenalan huruf dan harokatnya menggunakan harokat Fathah semua. Kemudian materi di jilid 2 itu sudah mengenal harokat ada harokat Fathah, Kasroh dan Dhommah, kalau di awal-awal jilid 2 itu hurufnya masih terpisah-pisah kemudian setelah itu ada huruf sambungnya. Materi di jilid 3 itu sudah pengenalan Tanwin, kemudian pengenalan Sukun serta menepatkan makhroj setiap huruf, juga pengenalan qolqolah, pengenalan Tasydid dan Ghunnah, dsb".[82]

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah yang bernama Dwi Ayu Wulandari, S.Pd beliau juga menjelaskan materi pada jilid selanjutnya sesuai dengan kutipan berikut :

> "Kemudian di jilid 4 itu pengenalan lafadz Allah (lam jalalah) untuk mengenalkan bacaan mim sukun, setelah itu ada bacaan mad, ada bacaan mad wajib, Mad Jaiz dan lain sebagainya yang panjangnya 5-6 harokat. Kemudian untuk pengenalan huruf yang tidak terbaca. Di jilid 5 sudah pengenalan pemberhentian atau tanda waqaf, setelah tanda waqaf ada sukun yang dibaca idgham atau izhar sebagai pengenalan hukum tajwid. Kemudian pengenalan waw (و) dan ya' (ي), Terus habis itu ada pengenalan huruf Tafkhim huruf-huruf yang dibaca tebal itu apa saja ada huruf خ ص ض ق غ ظ ط habis itu ada hukum ro'(ر) hukum ro' itu ada ro' Tafkhim".[83]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah yang bernama Dian Azizatul, S.Ag beliau juga menjelaskan materi pada jilid selanjutnya sesuai kutipan berikut :

> "Jilid 6 pengenalan Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Idzhar Halqi, Hukum Idgham Bighunnah, Hukum Idgham Bilaghunnah, Hukum Iqlab, Hukum Ikhfa Haqiqi. Jilid 7 latihan membaca al-qur'an dan penerapan ilmu tajwid, latihan membaca ayat-ayat al-qur'an, penekanan pada kelancaran dan ketepatan, pengenalan waqaf dan ibtida' artinya mempelajari cara berhenti dan memulai bacaan dengan benar".[84]

[82] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 53-59)
[83] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 51-59)
[84] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 48-53)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa banyak sekali materi pembelajaran dalam metode yanbu'a yang memiliki beragam materi yang berbeda di setiap jilidnya mulai dari pengenalan huruf hingga sampai jilid akhir yaitu mampu ketahap membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid yang diajarkan serta ghorib dengan benar.[85] **(Lihat gambar 4.3)**

Ada beberapa tujuan mengapa di pondok pesantren Darul Ma'arif ini menerapkan metode yanbu'a. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustad dan ustadzah ditemukan 3 hal tujuan penggunaan metode yanbu'a di pondok pesantren ini. Pertama, untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri yang belum bisa mengaji sesuai dengan kutipan berikut :

> "Tentu saja tujuan utama dari penggunaan metode yanbu'a ini yaitu untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri, dari memang yang belum bisa ngaji, belum bisa melafazkan bacaan Arab memang betul-betul dari nol hingga saat ini mereka sudah ada yang kelas tahasus (khusus hafalan) artinya sangat jauh sekali perubahan mereka".[86]

Kedua, agar santri dapat menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kutipan berikut :

> "Tujuannya yaitu agar santri bisa lebih memahami dan menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut metode yanbu'a. Karena metode yanbu'a ini adalah metode yang sengaja dipilih yang Insya Allah memudahkan santri dalam belajar membaca Alquran".[87]

Ketiga, agar santri dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat sesuai kutipan berikut :

> "Metode ini bertujuan untuk membantu santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, tepat, mudah dan benar sehingga dalam

[85] Observasi, pada tanggal 07 Mei 2025
[86] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 76-79)
[87] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 68-72)

> pembelajarannya pun tidak bertele-tele dan bisa sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid serta untuk memperbaiki kesalahan bacaan Al-Qur'an agar kualitas bacaan santri meningkat". [88]

Hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan penerapan metode yanbu'a di pondok pesantren ini adalah untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri dari mereka yang belum bisa mengaji sama sekali, kemudian bertujuan juga untuk menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta metode yanbu'a ini merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang cepat dan tepat sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari pondok pesantren ini menerapkan metode yanbu'a yaitu untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri yang kurang baik.

2. Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Diperbaiki Melalui Metode Yanbu'a

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperbaiki dengan menggunakan metode yanbu'a yaitu melalui observasi dan wawancara langsung. Diantaranya ada beberapa aspek yang akan dibahas mengenai kemampuan bacaan Al-Qur'an yang diperbaiki melalui metode yanbu'a yaitu pertama metode yanbu'a dalam memperbaiki makhrojul huruf. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad dan ustadzah ditemukan ada 3 hal metode yanbu'a dalam memperbaiki makhrojul huruf. Pertama, kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan kutipan berikut :

> "Ada ciri khas orang Curup sulit betul mengucapkan huruf ف (Fa') jadi yang diucapkan bukan Fa' tapi Pa'. Itu memang dari awal sudah

[88] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 55-59)

> harus di tuntun Alif, Ba', Ta', Tsa, Jim, itu memang betul-betul di tekan, tidak harus langsung bisa seratus persen tetapi minimal delapan puluh persen untuk di yanbu'a ini. Jika di ukur dari awal yang belum ngaji terus kemudian menggunakan yanbu'a karena di tiap hari dibimbing terus Alhamdulillah bisa dan peningkatannya pun jauh lebih baik dibanding di awal".[89]

Kedua, jika belum bisa satu makhrojul huruf maka belum pindah sesuai dengan kutipan berikut :

> "Metode yanbu'a ini sangat-sangat berperan dalam memperbaiki makhrojul huruf. Jadi di pondok pesantren ini kalau santri-santri yang belajar yanbu'a itu khususnya dengan Saya biasanya kalau belajar yanbu'a kalau dia belum bisa satu makhrojul huruf kita belum maju ke makhrojul huruf lain".[90]

Ketiga, guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana pengucapan makhroj yang benar sesuai dengan kutipan berikut :

> "Sangat membantu sekali, karena dalam metode yanbu'a ini menekankan pada pengucapan makhrojul huruf, jadi guru mencontohkan terlebih dahulu dengan pengucapan yang benar sesuai makrojul huruf, kemudian santri menirukan secara langsung".[91]

Kemudian ketika peneliti triangulasi wawancara dengan santri memang ditemukan beberapa santri yang masih kesulitan dalam pelafalan makhrojul huruf dikarenakan lidah mereka memang beda dengan lidah orang jawa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Fella ia mengatakan :

> "Iyo zah apolagi makhrojul huruf tu harus benar zah. Memang zah lidah ambo tu susah nian pas belajar ngaji, ambo tu susah nian bedakan antara alif, hamzah dan 'ain alangkah susah nian galak tebalik jugo zah, ngucapkan huruf ع itu susah zah harus benar-benar sampek ke tenggorokan".[92]

[89] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 86-93)
[90] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 73-76)
[91] Kuitpan *wawancara* (Dian Aziza, 60-63)
[92] Kutipan *wawancara* (Fella, 1-4)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode yanbu'a sangat membantu sekali dalam memperbaiki makrojul huruf, dari santri yang masih kesulitan dalam pelafalan makhrojul huruf, kemudian ketika belum bisa satu makhrojul huruf maka akan tetap diulang sampai benar-benar bisa dan guru memberikan contoh langsung bacaan yang benar kepada santri agar mereka bisa membaca dengan benar sesuai dengan ketentuan makhrojul huruf disetiap bacaan.

Aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperbaiki melalui metode yanbu'a juga dalam hal meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustad dan ustdazah ditemukan 2 hal peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui metode yanbu'a. Pertama, dengan menggunakan metode yanbu'a santri sudah terbiasa dengan bacaan Arab sesuai kutipan berikut :

> "Karena ketika belajar menggunakan metode yanbu'a ini santri sudah terbiasa dengan bacaan-bacaan huruf Arab. Jadi ketika mereka sudah terbiasa membaca huruf Arab maka membaca Al-Qur'annya pun juga sudah lancar".[93]

Kedua, karena metode yanbu'a memang di susun secara terstruktur sesuai kutipan berikut :

> "Tentu dengan menggunakan metode yanbu'a ini kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat dan semakin lancar, karena metode ini memang dirancang secara terstruktur dan bertahap untuk memudahkan para santri dalam mengenal, memahami, serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar".[94]

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode yanbu'a sangat membantu. Karena dengan metode yanbu'a santri sudah terbiasa

[93] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 68-71)
[94] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 94-97)

dengan bacaan-bacaan Arab yang nantinya akan berlanjut ke tingkat Al-Qur'an, kemudian metode yanbu'a ini juga memang dirancang secara terstruktur dan bertahap untuk bisa membantu memudahkan santri dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlahan bacaan mereka semakin lancar.

Kemudian aspek yang diperbaiki melalui metode yanbu'a diantaranya juga membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustad Komarudin beliau mengatakan :

> "Tentu saja metode yanbu'a ini sangat membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, karena di dalam yanbu'a ini menekankan bacaan yang benar seperti penekanan pada makroj huruf harus pas, tajwid juga harus pas, serta pelafalannya pun juga harus pas".[95]

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Dian beliau mengatakan :

> "Sangat membantu sekali metode yanbu'a ini, karena dalam metode yanbu'a ini di dalamnya sudah mencakup bacaan-bacaan yang benar sesuai dengan makhroj, tajwid dan panjang pendek".[96]

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yanbu'a ini sangat membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan juga dalam kitab yanbu'a ini didalamnya sudah mencakup bacaan-bacaan yang benar sehingga bisa memudahkan santri dalam pemahaman bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi, wawancara dapat diketahui bahwa metode yanbu'a ini sangat memudahkan dan membantu santri dalam belajar mengaji,

[95] Kuitpan *wawancara* (Komarudin, 100-103)
[96] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 72-74)

terlebih didalam kitab yanbu'a ini juga sudah dilengkapi dengan hukum-hukum bacaan ilmu tajwid.

Dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus diperbaiki melalui metode yanbu'a diantaranya yaitu dapat membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustad dan ustadzah ditemukan 2 hal yang dapat membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Pertama, bacaan tartil tidak menggunakan lagu-lagu ataupun irama sesuai dengan kutipan berikut :

> "Bacaan tartil itukan yang jelas harus dituntut tajwidnya pas, panjang pendeknya pas dan juga makhrojul hurufnya harus pas, jadi tidak menggunakan lagu-lagu atau irama".[97]

Kedua, bacaan tartil adalah bacaan yang tidak tergesa-gesa namun perlahan dan jelas sesuai kutipan berikut :

> "Metode ini sangat membantu sekali dan semakin terlihat ketartilan santri dalam membaca Al-Qur'an sehingga bacaan yang bagus, jelas, tidak tergesa-gesa".[98]

Kemudian peneliti juga melakukan wawacara dengan ustadzah Dwi Ayu beliau juga mengatakan :

> "Metode yanbu'a ini mengajarkan membaca dengan cara tartil yaitu perlahan dan jelas, sehingga setiap huruf keluar dari tempatnya dengan benar".[99]

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang bernama Rahul ia mengatakan :

> "Pas belajar ngaji pake kitab yanbu'a tu zah memang dak boleh pakai lagu atau irama zah, jadi yo memang bacaan harus benar-benar jelas

[97] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 105-107)
[98] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 76-78)
[99] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 90-92)

zah. Dan jugo kito mbaconyo tu dak boleh cepat-cepat cak orang tergesa-gesa".[100]

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode yanbu'a dapat membantu santri membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil karena kunci utama dalam metode yanbu'a ini bukan menggunakan lagu/irama tetapi lebih menekankan pada bacaan yang jelas, benar dan tidak tergesa-gesa sehingga mengeluarkan bacaan yang tartil.

Kemudian aspek yang diperbaiki melalui metode yanbu'a diantaranya juga membantu santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustad dan ustadzah ditemukan 2 hal dalam metode yanbu'a yang dapat membantu santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Pertama, tidak boleh bertele-tele sesuai dengan kutipan berikut :

> "Dalam menggunakan metode yanbu'a itu agar nanti anak itu terbiasa dan tidak bertele-tele, jadi kalau اَ اَ اَ, بَ بَ بَ itu tidak boleh dipanjangkan, baca dengan cepat, pendek dan jangan terputus-putus".[101]

Kedua, di dalam kitab yanbu'a sudah dilengkapi dengan hukum tajwid sesuai kutipan berikut :

> "Benar-benar sangat membantu, karena di dalam kitab yanbu'a ini sudah sangat lengkap sekali ada hukum-hukum bacaan tajwid, gharib dan lain sebagainya yang bisa memudahkan santri untuk mengetahui cara pengucapan huruf yang sesuai dengan hukum ilmu tajwid".[102]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadzah Dwi Ayu beliau juga mengatakan :

> "Sangat membantu dan sangat berperan hukum tajwid dalam metode yanbu'a karena metode yanbu'a ini bukan metode yang

[100] Kutipan *wawancara* (Rahul, 1-3)
[101] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 111-113)
[102] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza,80-83)

mengutamakan lagu-lagu (irama), tapi metode yang mengutamakan tajwid, makhrojul huruf dan bacaan yang benar".[103]

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode yanbu'a sangat membantu dan sangat berperan dalam membantu santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid karena bacaan yanbu'a tidak boleh dibaca bertele-tele dan tidak boleh dipanjang-panjangkan, tidak boleh terputus. Karena di dalam kitab yanbu'a sudah sangat komplit dan lengkap sehingga di dalam kitab yanbu'a itu disetiap jilidnya juga sudah diajarkan tajwid agar bacaan mereka bisa sesuai dengan baik dan benar.

3. Hasil Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya diperoleh hasil yang sangat jelas bahwa metode yanbu'a ini secara efektif berkontribusi penuh dan sangat membantu pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baik itu santri yang belum bisa mengaji ataupun santri yang sudah bisa mengaji sehingga dapat menghasilkan bacaan yang bagus, benar, tepat dan lancar.

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an juga sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan santri dalam membentuk kualitas bacaan Al-Qur'an dengan benar lancar sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Ada beberapa hal yang akan dibahas mengenai hasil penerapan metode yanbu'a dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri yaitu pertama pengucapan makhrojul huruf setelah menggunakan metode yanbu'a.

[103] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 95-97)

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad dan ustadzah ditemukan 2 hal bagaimana pengucapan makhrojul huruf setelah menggunakan metode yanbu'a. Pertama, santri mengetahui cara membunyikan bacaan disetiap hurufnya sesuai dengan kutipan berikut :

> "Setelah penggunaan metode yanbu'a ini dan setiap hari dibimbing terus, santri mengetahui tempat keluarnya masing-masing huruf (makroj) secara benar, tepat dan lancar tanpa mengeja".[104]

Kedua, makhrojul huruf sudah sesuai walaupun belum belum sepenuhnya benar sesuai kutipan berikut :

> "Pengucapan makhrojul hurufnya pun juga sudah sesuai dan sudah pas walaupun belum sepenuhnya sempurna, karena memang ada beberapa santri yang belum terlalu mahir, nanti seiring berjalannya waktu dan belajar setiap hari dibimbing, Insya Allah pengucapan makhrojul huruf akan sesuai dengan hukum tajwid".[105]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ustdzah Dwi Ayu beliau juga mengatakan :

> "Setelah menggunakan metode ini, pengucapan makhrojul huruf akan cenderung lebih baik karena metode yanbu'a ini mengajarkan kepada santri untuk mengenali tempat keluarnya huruf (makhroj) secara lebih mendalam. Seperti bagaimana pengucapan huruf dilihat dari posisi lidah, bibir, dan tenggorokan".[106]

Kemudian ketika peneliti triangulasi wawancara dengan santri memang ditemukan bahwa setelah mereka menggunakan metode yanbu'a mampu membedakan pengucapan makhrojul huruf. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada salah satu santri yang bernama Fahri ia mengatakan :

> "Ambo dibimbing terus diajari langsung kek ustad kini ambo sudah bisa membedakan cara baco huruf ح (ha'), خ (Kha'), ع ('ain), غ (ghain) zah cak caro mengeluarkan bunyi huruf dari tenggorokan, lidah, bibir sudah tahu ambo zah".[107]

[104] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 116-118)
[105] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 84-88)
[106] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 105-108)
[107] Kutipan *wawancara* (Fahri, 5-7)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa setelah pondok pesantren ini menggunakan metode yanbu'a santri mampu mengetahui tempat keluarnya masing-masing huruf secara benar baik posisi lidah, bibir dan tenggorokan bisa menyesuaikan dengan keluarnya masing-masing huruf walaupun ada beberapa santri belum sepenuhnya sempurna karena kemahiran santri berbeda-beda. Dengan diberikan bimbingan dan diajarkan setiap hari maka akan semakin terlihat perubahannya.[108]

Kemudian kesesuaian tajwid setelah pondok pesantren ini menggunakan metode yanbu'a pun semakin terlihat. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustad dan ustadzah ditemukan bahwa 2 hal bagaimana kesesuaian tajwid setelah menggunakan metode yanbu'a. Pertama, cara membaca sudah tidak asal bunyi sesuai dengan kutipan berikut :

> "Alhamdulillah bacaan Al-Qur'an santri pun juga sudah sesuai, artinya mereka membaca itu sudah tidak ngawur, tidak bertele-tele dan sudah sesuai dengan hukum ilmu tajwid".[109]

Kedua, terjadinya perubahan dari yang belum bisa menjadi bisa sesuai kutipan berikut :

> "Alhamdulillah tajwid sangat sesuai dan banyak terjadi perubahan yang sangat signifikan, dari yang belum sama sekali tahu hukum tajwid menjadi tahu dan mengerti".[110]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kesesuaian tajwid setelah menggunakan metode yanbu'a adalah mereka sudah paham dan mengerti tidak asal bunyi dalam membaca Al-Qur'an serta perubahannya pun sangat jauh sekali dari yang belum bisa

[108] Observasi, pada tanggal 22 Mei 2025
[109] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 121-122)
[110] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 110-111)

sama sekali dan sekarang setelah mereka menggunakan metode yanbu'a menjadi bisa.

Ketika peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengamati cara mereka mengaji dengan menggunakan metode yanbu'a yang dilihat dari segi bagaimana kelancaran santri membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a sangat berbeda sekali artinya kemampuan santri dalam mengaji baik itu dari kelancaran dan ketepatan makrojul huruf sangat jauh lebih baik setelah mereka menggunakan metode yanbu'a.[111] **(Lihat gambar 4.4)**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustad dan ustdazah ditemukan 2 hal perubahan kelancaran membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a. Pertama, lebih lancar dalam melafalkan huruf sesuai dengan kutipan berikut :

> "Setelah menggunakan metode yanbu'a ini, santri lebih lancar melafalkan huruf di dalam Al-Qur'an, seperti yang saya bilang tadi bahwa metode yanbu'a ini menekankan pengucapan huruf Arab yang benar-benar sesuai dengan tajwid, makroj dan panjang pendeknya".[112]

Kedua, bacaannya lancar tidak terputus-putus sesuai kutipan berikut :

> "Para santri setelah menggunakan metode yanbu'a Alhamdulillah semakin lancar bacaannya, yang kemarin masih bertele-tele, terputus-putus dan memang betul-betul belum lancar setelah menggunakan metode yanbu'a ini kelancarannya pun semakin meningkat".[113]

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri yang bernama Citra ia mengatakan :

"Alhamdulillah kini sudah mulai lancar zah ambo ngajinyo terus ambo jugo kini cepat dinaikkan ke jilid yang selanjutnya zah".[114]

---

[111] Observasi, pada tanggal 27 Mei 2025
[112] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 125-128)
[113] Kutipan *wawancara* (Dian Aziza, 94-97)
[114] Kutipan *wawancara* (Citra, 5-6)

Ketepatan para santri dalam membaca Al-Qur'an juga semakin jauh lebih baik dan juga sudah sesuai dengan hukum tajwid. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah Dwi Ayu beliau mengatakan :

> "Insya Allah sudah tepat dan juga benar sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Karena metode yanbu'a ini kami pilih sebagai metode yang paling mudah dicerna oleh santri sehingga santri tidak merasa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an".[115]

Berdasarkan kutipan wawancara di atas diketahui bahwa kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a yaitu semakin terlihat dengan cara para santri semakin lancar dalam pelafalan huruf-huruf serta bacaannya juga sudah tidak terputus-putus. Selain itu juga, ketepatan santri dalam membaca Al-Qur'an juga sudah benar dan sesuai dengan hukum tajwid. Bisa dilihat bahwa semakin lancar dan semakin tepat mereka dalam membaca Al-Qur'an maka peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka akan semakin jauh lebih baik.

Dalam membaca Al-Qur'an itu tidak diutamakan harus menggunakan irama atau lagu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustad dan ustadzah mengenai bagaimana ketartilan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a. Dari wawancara ditemukan 2 hal bagaimana ketartilan santri membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a. Pertama, ketartilannya dalam membaca Al-Qur'an semakin bagus walau tanpa lagu/irama sesuai kutipan berikut :

> "Bacaan Al-Qur'an santri semakin terlihat ketartilannya dan semakin bagus, setelah mereka mempertimbangkan materi-materi tersebut yang sudah ada di dalam yanbu'a maka Insya Allah bacaan Alquran

[115] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 117-119)

> mereka itu menjadi tartil walaupun tidak menggunakan lagu-lagu Insya Allah bacaannya sudah menjadi bacaan yang tartil, tepat dan benar".[116]

Kedua, sudah sesuai karena santri dibiasakan membaca dengan jelas dan tepat sesuai dengan kutipan berikut :

> "Kunci utama menggunakan metode yanbu'a ini yaitu secara tartil artinya para santri dibiasakan untuk membaca secara tepat, jelas, tidak tergesa-gesa dan benar".[117]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Rahul ia mengatakan :

> "Alhamdulillah zah kini ambo idak kesulitan lagi baco Al-Qur'an dengan tartil dan jelas itu zah, karno kan setiap ustad Komar ngajar itu memang idak boleh dipanjang-panjangkan zah jadi yo memang harus benar-benar tartil dan idak pakai lagu".[118]

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ketartilan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a adalah bacaannya semakin bagus walaupun tidak menggunakan lagu ataupun irama serta kunci utama metode yanbu'a itu sendiri memang harus benar-benar tartil dan jelas sesuai dengan hukum tajwid.

C. Pembahasan

1. Latar Belakang Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif

a. Latar belakang penerapan metode yanbu'a dikarenakan terdapat santri yang belum bisa mengaji sama sekali

Memang dari segi metode untuk ketepatan, kefasihan, kelancaran dalam hukum bacaan, yanbu'a ini memiliki kelebihan

[116] Kutipan *wawancara* (Dwi Ayu, 120-124)
[117] Kutipan *wawancara* (Komarudin, 136-137)
[118] Kutipan *wawancara* (Rahul, 7-9)

dibanding metode lain. Banyak ditemukan santri di pondok pesantren ini masih belum bisa mengaji, bahkan untuk sholat pun mereka belum bisa. Hal ini dikarenakan mereka belum mampu melafazkan bacaan Arab dengan benar. Dengan adanya kondisi ini memerlukan perhatian yang sangat serius dari pengelola pondok pesantren untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu salah satu kelebihan metode yanbu'a ini dibandingkan dengan metode lainnya yaitu metode ini lebih menekankan pada makhrojul huruf jadi metode ini sangat cocok untuk diterapkan di pondok pesantren ini yang dimana santri masih banyak yang belum lancar dan belum bisa dalam hukum bacaan terutama dalam makhrojul huruf. Jadi makhrojul huruf dalam metode yanbu'a ini harus benar-benar pas dan sesuai sebagaimana tempat keluarnya masing-masing huruf baik dari segi bibir, lidah dan tenggorokan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jarazy dalam jurnal Ekayanti Enung Fathul Ulum yang dimana mengungkapkan bahwa makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah.[119] Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data penelitian bahwa hal yang melatarbelakangi penerapan metode yanbu'a di pondok pesantren ini yaitu karena mereka belum bisa mengaji, ada santri yang belum bisa mengaji tapi bacaan mereka belum sesuai

[119] Ekayanti, Enung Mariah S, and Fatkhul Ulum, "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar," *Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.* 1, no. 1 (2019): 1–7.

dengan makrojul huruf dari segi keluarnya suara dari masing-masing huruf.

b. Santri sudah bisa mengaji tetapi belum sesuai dan benar

Terdapat santri yang sudah lancar mengaji namun bacaan dalam segi makhroj, pelafalan, tajwid masih banyak yang perlu di perbaiki dan disempurnakan agar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Menurut santri mereka dulu malas untuk belajar mengaji, mereka lebih asik bermain dan orang tua juga tidak mengajarkan mengaji sehingga bacaan mereka masih banyak yang salah asal bunyi saja tanpa memperhatikan hukum-hukum bacaan. Oleh karena itu santri harus mengulang-ulang bacaan tersebut agar mereka semakin lancar dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anis Ibnatul dalam jurnal Eva Apriyanti yang dimana mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.[120]

Berdasarkan data yang didapat di lapangan diketahui bahwa ketika terdapat santri yang sudah bisa mengaji namun mereka belum lancar maka upaya yang dilakukan ustad dan ustadzah yaitu dengan melakukan pembiasaan untuk terus mengulang bacaan tersebut hingga mereka benar-benar bisa, lancar dan juga sesuai dengan hukum tajwid.

[120] Eva Apriyanti, "PEMBIASAAN MEMBACA Al-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN," *Tamaddun-Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21 (2020): 53–66.

c. Kesulitan melafazkan dan membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu

Kesulitan dalam melafazkan huruf hijaiyah dimana masih banyak santri yang sulit untuk membunyikan huruf hijaiyah. Seperti huruf ع dan huruf غ sering kali santri merasa kesulitan dalam melafazkan huruf tersebut.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diandra Ariesta dkk, yang menyatakan bahwa banyak fenomena yang terjadi, banyak kesalahan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang sering dialami ketika belajar membaca Al-Qur'an.[121]

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat ditemukan fakta dilapangan bahwa kebanyakan dari santri memang kesulitan dalam melafazkan bacaan-bacaan serta huruf hijaiyah tertentu. Maka dari itu terkadang dari mereka masih kebingungan membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya bahkan mereka masih terdapat kesalahan dalam membunyikan setiap hurufnya tidak sesuai dengan makhrojul huruf.

d. Kesulitan dalam pengucapan makhrojul huruf yang benar

Beberapa santri mengalami kesulitan dalam hal pengucapan makrojul huruf yang benar seperti huruf ف sering kali santri membacanya dengan menyebut Pa bukan Fa'. Minimnya pengetahuan dan penguasaan santri terhadap bagaimana cara pengucapan makrojul

[121] Diandra Ariesta Lily Effendi Al Azhim and Lilik Nur Kholidah, "Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 1 (2021): 62–75, https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p62-75.

huruf yang benar menyebabkan mereka masih terbata-bata dan bahkan keliru pada saat membaca Al-Qur'an.

Kebanyakan dari mereka masih bingung dan tidak tahu tempat keluarnya masing-masing huruf yang sesuai seperti dari bibir, lidah dan tenggorokan. Bagi santri yang memiliki intelegensi rendah dan belum terbiasa dengan bacaan Arab maka lidah mereka akan susah dalam pengucapannya, sehingga hal tersebut menghambat santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

e. Berdasarkan pengalaman mengajar di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an di Kudus

Di samping karena masih banyak santri yang belum lancar mengajinya, kemudian banyak yang belum mengetahui hukum bacaan yang benar maka pondok pesantren ini menggunakan metode yanbu'a dengan alasan karena pengalaman mengajar dari salah satu ustad yang bernama Komarudin. Beliau dahulu pernah menerapkan metode yanbu'a ini kurang lebih 1 tahun dan mengajar secara langsung di pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an tepatnya di Kudus dan Alhamdulillah berhasil. Jadi berdasarkan pengalaman mengajar yang beliau dapatkan kemudian sesuai dengan kondisi santri di pondok pesantren ini maka pondok pesantren ini menerapkan metode yanbu'a.

Ketika santri belajar mengaji menggunakan metode yanbu'a mereka lebih cepat untuk bisa menguasai bacaan yang benar dan dilatih untuk membacanya tidak mengeja. Di dalam metode yanbu'a ini di setiap jilidnya dilengkapi hukum-hukum bacaan tajwid sehingga

santri lebih mudah untuk belajar mengaji. Di sisi lain belajar membaca Al-Qur'an metode yanbu'a ini juga sebagai sarana untuk menghafal, jadi santri yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an maka mereka lanjut untuk mulai belajar menghafal Al-Qur'an.

f. Syarat dan tahapan dalam penerapan metode yanbu'a menekankan pada makrajol huruf dan harus bersanad

Syarat yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a yaitu yang paling utama menekankan pada pengucapan makrojul huruf. Artinya santri memang harus benar-benar pas dan betul dalam pengucapannya. Kemudian dalam metode yanbu'a juga harus menguasai baik itu cara pengenalan huruf, harokat, mendalami tentang pola bacaan yang ada disetiap jilidnya serta harus bersanad dari zuriah yang menciptakan metode tersebut artinya sudah mendapatkan izin dari guru sebelumnya.

Selain itu juga, di dalam metode yanbu'a terdapat beberapa tahapan yang terdiri dari VII jilid dan disetiap jilidnya itu memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Media pembelajaran yang digunakan dalam metode yanbu'a yaitu kitab yanbu'a itu sendiri dan terdapat media yang diperbesar seperti kalender. Materi pembelajaran di dalam metode yanbu'a sendiri sangat banyak sekali di setiap jilidnya memiliki materi yang berbeda-beda dan tingkatan yang berbeda-beda pula.

g. Tujuan penerapan metode yanbu'a di pondok pesantren Darul Ma'arif

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustad dan ustadzah memang tujuan dari penggunaan metode yanbu'a ini untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri dari mereka yang belum bisa mengaji sama sekali hingga mereka bisa mengaji dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid.

2. Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Diperbaiki Melalui Metode Yanbu'a

a. Memperbaiki makhrojul huruf

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustad dan ustadzah serta santri juga mengaku bahwa metode yanbu'a ini sangat membantu sekali dalam memperbaiki makrojul huruf, dari santri yang masih kesulitan dalam pelafalan makhrojul huruf, kemudian ketika santri belum bisa satu makhrojul huruf maka akan tetap diulang sampai benar-benar bisa dan tidak akan lanjut pada huruf lain. Selain itu juga, guru memberikan contoh langsung bacaan yang benar kepada santri agar mereka bisa menirukan dan mengikuti cara membaca dengan benar sesuai tempat keluarnya masing-masing huruf.

Hal ini sesuai diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan ole Dwi Umi Nurjanah yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

apabila memenuhi aspek kelancaran dan tartil, tajwid, makhrojul huruf dan *shifatul* huruf.[122]

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat ditemukan fakta dilapangan bahwa dengan penerapan metode yanbu'a di pondok pesantren darul ma'arif ini terlihat jelas akan pengucapan makhrojul huruf santri yang semakin baik dan lancar. Artinya metode yanbu'a ini sangat membantu untuk memperbaiki makhrojul huruf santri.

b. Memperbaiki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Dengan menggunakan metode yanbu'a santri sudah terbiasa dengan bacaan-bacaan Arab yang nantinya akan berlanjut ke tingkat Al-Qur'an, kemudian metode yanbu'a ini juga memang dirancang secara terstruktur dan bertahap untuk bisa membantu memudahkan santri dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlahan bacaan mereka semakin lancar.

c. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara benar

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri juga mengaku bahwa dengan menggunakan metode yanbu'a sangat membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan juga dalam kitab yanbu'a ini didalamnya sudah mencakup bacaan-bacaan yang benar sehingga bisa memudahkan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an.

[122] DWI UMI NURJANNAH, "Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP NURUL ISLAMI SEMARANG SKRIPSI Oleh : DWI UMI NURJANNAH," 2023.

d. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara tartil

Dengan menerapkan metode yanbu'a ini dapat membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil. Karena kunci utama dalam metode yanbu'a ini bukan menggunakan lagu/irama tetapi lebih menekankan pada bacaan yang benar-benar jelas, pas dan tidak tergesa-gesa sehingga mengeluarkan bacaan yang tartil.

e. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri sesuai dengan hukum tajwid

Banyak sekali santri yang mengalami kesulitan dan belum mengetahui hukum ilmu tajwid. Dengan adanya metode yanbu'a sangat membantu dan sangat berperan dalam membantu santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid karena bacaan yanbu'a tidak boleh dibaca bertele-tele dan tidak boleh dipanjang-panjangkan serta tidak boleh terputus.

3. Hasil Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

a. Pengucapan makhrojul huruf setelah menggunakan metode yanbu'a

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustad dan ustadzah serta santri juga mengaku bahwa setelah pondok pesantren ini menggunakan metode yanbu'a santri mampu mengetahui tempat keluarnya masing-masing huruf secara tepat dari segi posisi lidah, bibir dan tenggorokan bisa menyesuaikan tempat keluarnya masing-masing huruf walaupun ada beberapa santri belum sepenuhnya sempurna karena tingkat intelegensi santri berbeda-beda. Dengan adanya bimbingan dan pengajaran yang dilakukan setiap hari maka

semakin terlihat perubahannya jauh lebih baik sebelum menggunakan metode yanbu'a.

b. Kesesuaian tajwid setelah menggunakan metode yanbu'a

Kesesuaian tajwid setelah santri menggunakan metode yanbu'a, mereka sudah paham dan mengerti. Ketika membacanya mereka tidak asal bunyi saja artinya mereka sudah tahu hukum bacaannya ketika membaca Al-Qur'an, bahkan perubahannya pun sangat jauh sekali dari yang belum bisa sama sekali dan sekarang setelah mereka menggunakan metode yanbu'a menjadi bisa dan sudah paham dalam hukum ilmu tajwid.

c. Kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad dan ustadzah benar bahwa kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a itu semakin terlihat dengan cara para santri semakin lancar dalam pelafalan huruf-huruf serta bacaannya juga sudah tidak terputus-putus. Selain itu juga, berdasarkan hasil wawancara dengan santri mengaku bahwa ketepatan mereka dalam membaca Al-Qur'an juga sudah mulai tepat dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Semakin tepat dan semakin lancar mereka dalam membaca Al-Qur'an maka kualitas bacaan Al-Qur'an mereka pun akan semakin meningkat jauh lebih baik.

d. Ketartilan membaca Al-Qur'an santri setelah menggunakan metode yanbu'a

Dapat diketahui bahwa ketartilan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a itu bacaannya semakin bagus walaupun tidak menggunakan lagu ataupun irama. Jadi walaupun tidak menggunakan irama tetapi metode yanbu'a ini menekankan pada makhrojul huruf secara benar sehingga menghasilkan bacaan Al-Qur'an santri secara tepat, jelas dan tartil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong mengenai metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, sebagaimana dapat peneliti ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilatarbelakangi karena masih banyak sekali santri-santri yang belum bisa mengaji dan bahkan ada santri yang belum bisa sholat dikarenakan mereka belum bisa mengaji, ada juga yang sudah bisa mengaji namun belum lancar, selain itu juga alasan pondok pesantren menggunakan metode yanbu'a ini karena berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan oleh salah satu ustad di pondok tersebut.
2. Ada beberapa aspek yang diperbaiki melalui metode yanbu'a diantaranya dari segi makhrojul huruf, kelancaran, bacaan yang benar, bacaan tartil dan bacaan sesuai dengan hukum tajwid.
3. Hasil penerapan setelah menggunakan metode yanbu'a dinilai sangat berhasil dan juga perubahannya sangat begitu jauh dari sebelum menggunakan metode yanbu'a, artinya metode ini berhasil dalam memperbaiki makhrojul huruf, kesesuaian bacaan, kelancaran, ketepatan serta dapat membaca secara tartil.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada berbagai pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk Pondok Pesantren

   Sebaiknya pondok pesantren lebih memperhatikan kembali para santrinya dan memperhatikan santri mana yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bagi santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka sebaiknya lebih diperhatikan dan diberi tahu kepada orang tuanya agar ketika mereka libur pondok bisa belajar mengaji di rumah bersama orang tuanya.

2. Untuk Santri

   Sebaiknya santri-santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an maupun yang belum lancar alangkah baiknya untuk belajar dengan giat dan bersemangat baik di pondok maupun di rumah ketika libur, janganlah bermalas-malasan dalam belajar mengaji karena jika kalian bisa maka kalian sendiri yang akan merasa bangga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Terkait Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong belum bisa dikatakan final, karena tidak menutup kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi sebuah penelitian lainnya, penelitian ini juga masih banyak sekali kekurangan sebagai akibat dari beberapa hal diantaranya keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan yang dimiliki peneliti. Maka dari itu, kepada peneliti

selanjutnya diharapkan mampu mengkaji ulang hasil penelitian ini. Di dalam penelitian ini juga ditemukan fakta bahwa mereka mengaji menggunakan metode yanbu'a lebih mengetahui tentang pelafalan makhrojul huruf, hukum tajwid, ketepatan dari setiap kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu diteruskan kepada peneliti selanjutnya dan menjadi sebuah penelitian baru seperti studi komparatif yang artinya membandingkan metode yanbu'a dengan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, Ralph. “Pembelajaran Al-Qur’an,” 2016, 1–23.

Akhmad Fadli. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode an-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2019.

Alkalah, Cynthia. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung” 19, no. 5 (2016): 1–23.

Andriyanti, L S, H Sholihah, and ... “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak.” *... Unissula (KIMU) Klaster.*, 2022, 271–77.

Annuri, Ahmad, Ending Bahruddin, and Didin Saefudin. “Usaha KH. As'ad Humam Dalam Pembaruan Sistem Pengajaran Baca Al-Qur'an.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2014. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v3i2.563.

Apriyanti, Eva. “PEMBIASAAN MEMBACA Al-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN.” *Tamaddun-Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21 (2020): 53–66.

Azhim, Diandra Ariesta Lily Effendi Al, and Lilik Nur Kholidah. “Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur’an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang.” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 1 (2021): 62–75. https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p62-75.

Badran, Muhammad. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur’an.” *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 2023. https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.202.

Bt Rusli, Liarti. “METODE PEMBELAJARAN DALAM ALQURAN (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tarbawi).” *Inspiratif Pendidikan*, 2019. https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7889.

Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, et al. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

Dewal, taumi muhammad. *Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Surat-Surat Dan Ayat-Ayat Keutamaan Surat-Surat*, 2018.

Ekayanti, Enung Mariah S, and Fatkhul Ulum. “Analisis Kesalahan Makharijul

Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar." *Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.* 1, no. 1 (2019): 1–7.

faizah, mazidatul, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin. "Latar Belakang Paragraf 1 Mazidatul Faizah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 38–41.

Fatah, Ahmad, and Muchammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169. https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749.

Fauzan, Ahmad Hasyim. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran." *Ar-Risalah* VIII, no. 1 (2015): 22.

Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Rake Sarasin*, 2022. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

Harahap, Aulia Ahmad, and Randa Putra Kasea Sinaga. "Peningkatan Cara Membaca Al- Qur'an Sesuai Dengan Hukum Ilmu Tajwid Dan Makhrajul Huruf." *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2023. https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.905.

Hilda Ainissyifa, Karyana. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," 2016, 1–11.

Ilmiah, Jurnal, Prima Aode Putra, and Karliana Indrawari. "UPAYA DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM" 1, no. 3 (2024): 1064–77.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2016.

Khoirunnisa, Tamyis, Anita. "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur ' an Dengan Metode Yanbu ' a Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan" 07, no. 01 (2024): 5935–44.

Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17. https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749.

Miranti, Miranti Miranti, Wahyudin Noor, and Fazrul Sandi Purnomo. "Implementasi Metode Yanbu'a Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3724.

Moh. Pabundu Tika. "Metodologi Riset Bisnis." *Jurnal IAIN Kudus*, 2020, 1–23.

Moh.Nazir. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2005): 287.

Muharom Albantani, Azkia. "Pendekatan Fonetik, Kontrastif, Dan Komunikatif Dalam Pengajaran Membaca Alquran." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 7, no. 02 (2019): 107. https://doi.org/10.32678/alfaz.vol7.iss02.2294.

Mujahidin, Mahdi, Paduan Penelitian, Praktis Untuk, and Menyusun Skripsi. "KEPUSTAKAAN Adnan, Mahdi Mujahidin." 2, no. 2 (2018): 112–21.

Nahar, Syamsu. "Pembelajaran Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan." *Edu Religia* 2, no. 4 (2018): 546–58.

Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828. http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/.

Nina Melianti, Dwi. "Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2023. https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i2.93.

NURJANNAH, DWI UMI. "Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP NURUL ISLAMI SEMARANG SKRIPSI Oleh : DWI UMI NURJANNAH," 2023.

Nurzahidin, Imam, and Ibnu Muthi. "Penerapan Pembelajaran Al Qur'an Dengan Metode Yanbua." *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 50–65. https://doi.org/10.33558/turabian.v1i1.7952.

Prawiro, M. "Pengertian Metode: Apa Itu Metode, Bagaimana Karakteristiknya." *Maxmanroe.Com*, 2020.

Prof. Dr. Suryana, MSi. "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, 1–243. https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2.

Purwanto, M. Ngalim. "Memahami Penelitian Kualitatif / Sugiyono." *Bandung: Alfabeta*, 2005, 20–22.

Puspitasari, Ria. "PENERAPAN METODE YANBU ' A UNTUK MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL QUR ' AN DI PPTQ SIROJUL ULUM APPLICATION OF THE YANBU ' A METHOD TO

IMPROVE THE FLUENCY OF READING THE QURAN AT PPTQ SIROJUL ULUM" 10, no. 2 (n.d.): 282–98.

Putra. "Rasm Quran" 01 (2016): 1–23.

Rahman Hakim, Arif, Elysa Nurul Qomaria, and Putri Khodiriyah. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Tpq Ar-Ridlo Jombang." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 247–73. https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1085.

Rahmi. "Belajar Membaca Al-Qur'an." *Galang Tanjung*, no. 2504 (2021): 1–9.

Rofiq, Mohammad, and Muhammad Abdul Basyid. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020." *QUALITY*, 2020. https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550.

Rosi, Fathor. "URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH." *Jurnal Auladuna*, no. Mi (2020): 37–49.

Setyawan, Setyawan. "Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022. https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2343.

Siddiq, Habib. "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 337–54.
Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sugiyono, Metode Penelitian. "*Uji Validitas"*, 2016.

Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2020, 412.

Suriah, Muslikah. "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 291–99.

Suryani, Khotimah. "MEMAHAMI BAHASA TAMSIL DALAM AL-QUR'AN." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 2021. https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1.2560.

Suswoyo. "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Pembelajaran Al Qur ' an Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri," 2017, 15.

Syarifah, Syarifah, Farida Isroani, Nurul Azizah, Jaziela Huwaida, and Nishfi Nurin Nada. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 144–59.

https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158.

TETI NURAINI. “KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SESUAI ILMU TAJWID SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DATUK BATU HAMPAR KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU” 9 (2022): 356–63.

Tohirin. “Metode Penelitian Kualitatif.Pdf.” *Jurnal Ilmu Budaya - Fisip Universitas Riau*, 2022.

Yulia, Yulia, and Ahmad Fuadi Ahmad Fuadi. “Pengaruh Metode Yanbu’a Terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 3 (2023): 27–36. https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i3.992.

Zainal Abidin, Azmil. “Idea Penafsiran Semula Al-Qur’an Menurut Nasr Hamid Abu Zayd: Suatu Pengamatan Kritis.” *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 2017. https://doi.org/10.22452/afkar.vol19no1.4.

Zuchri, Dr. H. Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015.

L A M P I R A N

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Naratif	Reflektif
1.	Mengamati aktivitas ustad/zah mengajar dengan menggunakan metode yanbu'a		
2.	Mengamati aktivitas belajar santri dengan menggunakan metode yanbu'a		
3.	Mengamati ujian praktik santri dengan menggunakan metode yanbu'a		

KISI-KISI WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Aspek yang Ditanya
1.	Bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?	- Latar belakang penggunaan metode yanbu'a - Syarat-syarat yang digunakan dalam menerapkan metode yanbu'a - Tahapan dalam penerapan metode yanbu'a - Bahan atau alat yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a - Materi pembelajaran metode yanbu'a - Tujuan penggunaan metode yanbu'a
2.	Bagaimana aspek kemampuan membaca Al-Quran yang diperbaiki melalui metode yanbu'a?	- Metode yanbu'a dalam memperbaiki makhrojul huruf - Metode yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al- Qur'an - Metode yanbu'a dalam membantu santri membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar - Metode yanbu'a dalam membantu

		santri membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil - Metode yanbu'a dalam membantu santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid
3.	Bagaimana hasil penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	- Pengucapan makhrojul huruf setelah menggunakan metode yanbu'a - Kesesuaian tajwid setelah menggunakan metode yanbu'a - Kelancaran membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a - Ketepatan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a - Membaca Al-Quran secara tartil setelah menggunakan metode yanbu'a

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Pengambilan gambar kegiatan pembelajaran dengan metode yanbu'a	
2.	Pengambilan media pembelajaran dengan metode yanbu'a	
3.	Pengambilan gambar ujian praktek metode yanbu'a	
4.	Pengambilan gambar catatan hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode yanbu'a	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang penggunaan metode yanbu'a di pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?
2. Apa saja syarat-syarat yang digunakan dalam menerapkan metode yanbu'a?
3. Adakah tahapan/tingkatan ketika santri menggunakan metode yanbu'a?
4. Apa saja bahan atau alat yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a?
5. Apa saja materi pembelajaran dalam metode yanbu'a?
6. Bagaimana tujuan penggunaan metode yanbu'a di ponpes Darul Ma'arif?
7. Bagaimana metode yanbu'a dalam memperbaiki makhrojul huruf?
8. Bagaimana metode yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri?
9. Bagaimana metode yanbu'a dalam membantu santri membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar?
10. Bagaimana metode yanbu'a dalam membantu santri membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil?
11. Bagaimana metode yanbu'a dalam membantu santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid?
12. Bagaimana pengucapan makhrojul huruf setelah menggunakan metode yanbu'a?
13. Bagaimana kesesuaian tajwid setelah menggunakan metode yanbu'a?
14. Bagaimana kelancaran membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a?
15. Bagaimana ketepatan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode yanbu'a?
16. Bagaimana membaca Al-Quran santri secara tartil setelah menggunakan metode yanbu'a?

1. VISI MISI PONDOK

VISI

Mewujudkan insan berkualitas, bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah wal jamaah Annahdiyah.

MISI

a. Terwujudnya lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual dan berprestasi baik di bidang akademis maupun non akademis.
b. Terwujudnya lulusan yang cerdas, jujur, inovatif dan kompetitif.
c. Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan berkreasi
d. Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kecakapan ubudiyah.
e. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis imtaq dan iptek guna membentuk peserta didik yang unggul berkarakter.

2. TUJUAN

a. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan terutama amalan ahlussunnah wal jama'ah annahdliyah.
b. Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Membiasakan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).
d. Membiasakan pola hidup bersih dan asri.
e. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT.
f. Menumbuh kembangkan jiwa interpreneur melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
g. Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di era global.

3. KEADAAN SISWA

Data Santri Sesuai Pendidikan Formal Tahun 2024-2025

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	**SMP**			
	- KELAS VII A	14	12	26
	- KELAS VII B	14	12	26

	- KELAS VIII A	16	8	24
	- KELAS VIII B	16	10	26
	- KELAS IX A	11	10	21
	- KELAS IX B	11	9	20
TOTAL		**82**	**61**	**143**
2	**SMK**			
	- KELAS X	18	7	25
	- KELAS XI	7	9	16
	- KELAS XII	3	7	10
TOTAL		**28**	**23**	**51**

Data Santriwan Santriwati Mukim Tahun 2024-2025

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	TOTAL
1	Santri Putra	110
2	Santri Putri	84
	TOTAL	**194**

4. Sarana Dan Prasarana Sekolah Dan Pondok Pesantren

NO	JENIS	JUMLAH	SATUAN
1.	Meja Belajar Santri	200	Buah
2.	Kursi Belajar Santri	200	Buah
3.	Lemari Kantor	10	Buah
4.	Mesin Praktek	5	Set
5.	Alat Olahraga	5	Set
6.	Alat Hadroh	2	Set
7.	Sound System	2	Set
8.	Dipan/Tempat Tidur	200	Buah

9.	Lemari Asrama Santri	200	Buah
10.	Ruang Belajar	9	Ruang
11.	Kantor	1	Ruang
12.	Perpustakaan	1	Ruang
13.	Ruang BK	1	Ruang
14.	UKS	1	Ruang
15.	Asrama Putra	3	Ruang
16.	Asrama Putri	2	Ruang
17.	Masjid	1	Ruang
18.	Ruang Praktek Produksi SMK	1	Ruang
19.	Kamar Mandi/ Wc Santriwan	10	Bilik
20.	Kamar Mandi/ Wc Santriwati	10	Bilik
21.	CCTV	16	Titik
22.	Rumah Kyai	1	Rumah
23.	Dapur Umum	1	Ruang
	TOTAL	**882**	

Gambar 4.1 Aktivitas Pembelajaran Santri di Lokal

Gambar 4.2 Dokumentasi Pembelajaran Santri di Masjid

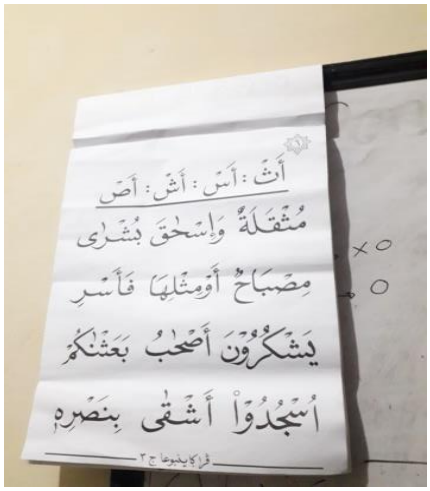

Gambar 4.3 Media Yanbu'a

Gambar 4.4 Mengamati Santri Mengaji

YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG

MDT WUSTHA AL MAARIF NU REJANG LEBONG

PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA

KABUPATEN REJANG LEBONG

BLANGKO PENILAIAN
UJIAN TENGAH SEMESTER
TAHUN 2024/2025

GURU PENGAMPU : الغزالديني
MATA PELAJARAN : Tanbu'a
KELAS : I'dad

NO	NAMA SANTRI	L/P	TANDA TANGAN	KKM	NILAI AKHIR	JUMLAH KEHADIRAN		
						ALFA	IZIN	SAKIT
1.	Afika Ramadhani	P		70	86			
2.	Afiqa Putri Kardiza	P		70	8,5			
3.	Atikah Rahmadani	P		70	80			
4.	Fella Tris Anandita	P		70	7,7			
5.	Gendis Abelia	P		70	80			
6.	Nadiah Salsabilla	P		70	80			
7.	Nursona Anggraini	P		70	7,8			
8.	Rayna Putri Monika	P		70	7,6			
9.	Syalu Qowiyan Aziza	P		70	7,87			
10.	Tasya Anggraini	P		70	8,8			
11.	~~Tina Nopita Sari~~	P		70				

Curup Utara, 22 April 2025
Guru Mapel

.....

YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG

MDT WUSTHA AL MAARIF NU REJANG LEBONG

PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA

KABUPATEN REJANG LEBONG

BLANGKO PENILAIAN
UJIAN TENGAH SEMESTER
TAHUN 2024/2025

GURU PENGAMPU : الغزالديني
MATA PELAJARAN : Tanbu'a
KELAS : I'dad

NO	NAMA SANTRI	L/P	TANDA TANGAN	KKM	NILAI AKHIR	JUMLAH KEHADIRAN		
						ALFA	IZIN	SAKIT
1.	Adrian Saputra	L		70	90	-	-	-
2.	Ahmad Fhadil Sazili Rambe	L		70	80	-	-	-
3.	Anugrah Ardhana	L		70	9,3	-	-	-
4.	~~Diaz Chandra Erlangga~~	L		70				
5.	Fauzan Akbar Syawali	L		70	9,2	-	-	-
6.	Halfis Dwi Alfaras	L		70	9,5	-	-	-
7.	Kharisma Yoga Affriliyan	L		70				
8.	Muhamad Samsul Ma'arip	L		70	7,9			
9.	Muhammad Fahri	L		70	7,6	-	-	-
10.	Muhammad Rafka	L		70	8,8	-	-	-
11.	Novan Putra Fawazziddan	L		70	90			
12.	Ozil Abiyu Ghaisan	L		70	8,7			
13.	Padliyansyah	L		70	7,87			
14.	~~Pasha Levando~~	L		70				
15.	Rahul Pindra	L		70	7,9			
16.	Rakha Ainurunnafi	L		70	9,5			
17.	Rosyid Andika. P	L		70	9,6			
18.	Sandi Febian	L		70	80			
19.	Septa Jeri Irawan	L		70				

Curup Utara, 22 April 2025
Guru Mapel

.....

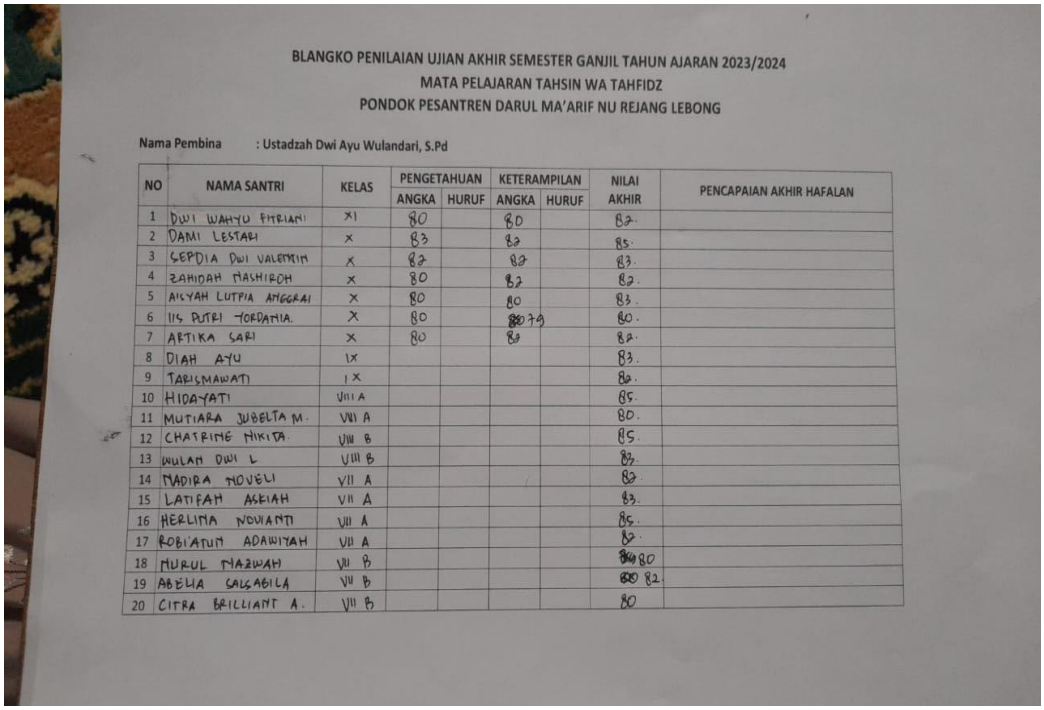

BLANGKO PENILAIAN UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023/2024
MATA PELAJARAN TAHSIN WA TAHFIDZ
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

Nama Pembina : Ustadzah Dwi Ayu Wulandari, S.Pd

NO	NAMA SANTRI	KELAS	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN		NILAI AKHIR	PENCAPAIAN AKHIR HAFALAN
			ANGKA	HURUF	ANGKA	HURUF		
1	DWI WAHYU FITRIANI	XI	80		80		82.	
2	DANI LESTARI	X	83		83		85.	
3	SEPDIA DWI VALENTIN	X	87		83		83.	
4	ZAHIDAH MASHIROH	X	80		82		82.	
5	AICYAH LUTFIA ANGGRAI	X	80		80		83.	
6	IIS PUTRI YORDANIA.	X	80		80 79		80.	
7	ARTIKA SARI	X	80		80		82.	
8	DIAH AYU	IX					83.	
9	TARISMAWATI	IX					80.	
10	HIDAYATI	VIII A					85.	
11	MUTIARA JUBELTA M.	VII A					80.	
12	CHATRINE HIKITA.	VII B					85.	
13	WULAN DWI L	VIII B					82.	
14	NADIRA NOVELI	VII A					82.	
15	LATIFAH ASEIAH	VII A					83.	
16	HERLINA NOVIANTI	VII A					85.	
17	ROBI'ATUN ADAWIYAH	VII A					82.	
18	MURUL NAZWAH	VII B					80	
19	ABELIA SALSABILA	VII B					82	
20	CITRA BRILLIANT A.	VII B					80	

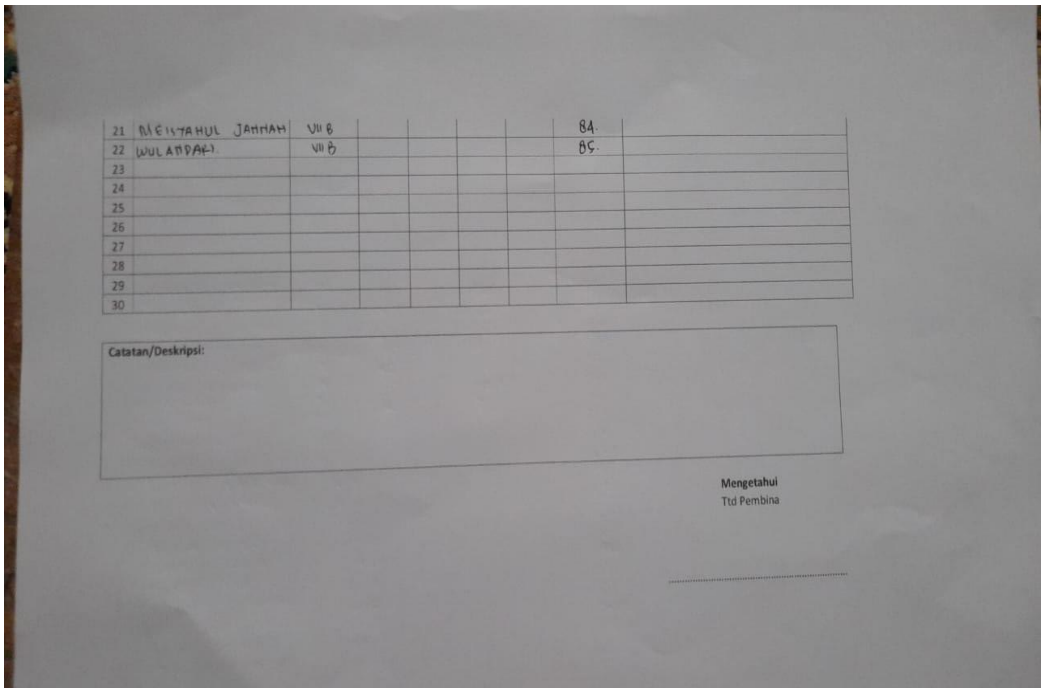

21	NAFISTAHUL JANNAH	VII B					84.	
22	WULANDARI	VII B					85.	
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								

Catatan/Deskripsi:

Mengetahui
Ttd Pembina

.....

Nilai Santri Belajar dengan Metode Yanbu'a

Wawancara bersama Ustad dan Ustadzah Ponpes Darul Ma’arif NU

Wawancara bersama Santri Ponpes Darul Ma’arif NU

Kegiatan Pembelajaran Yanbu'a

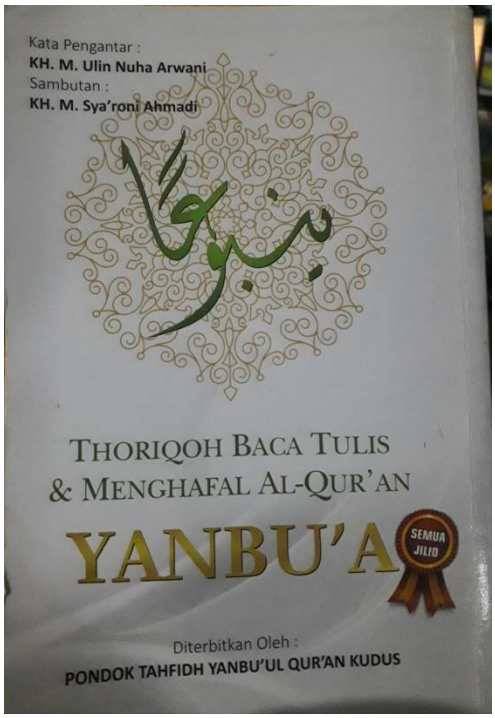

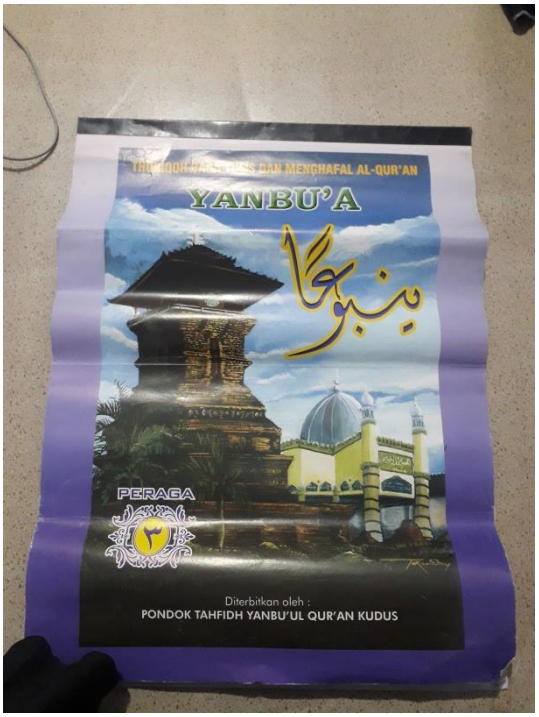

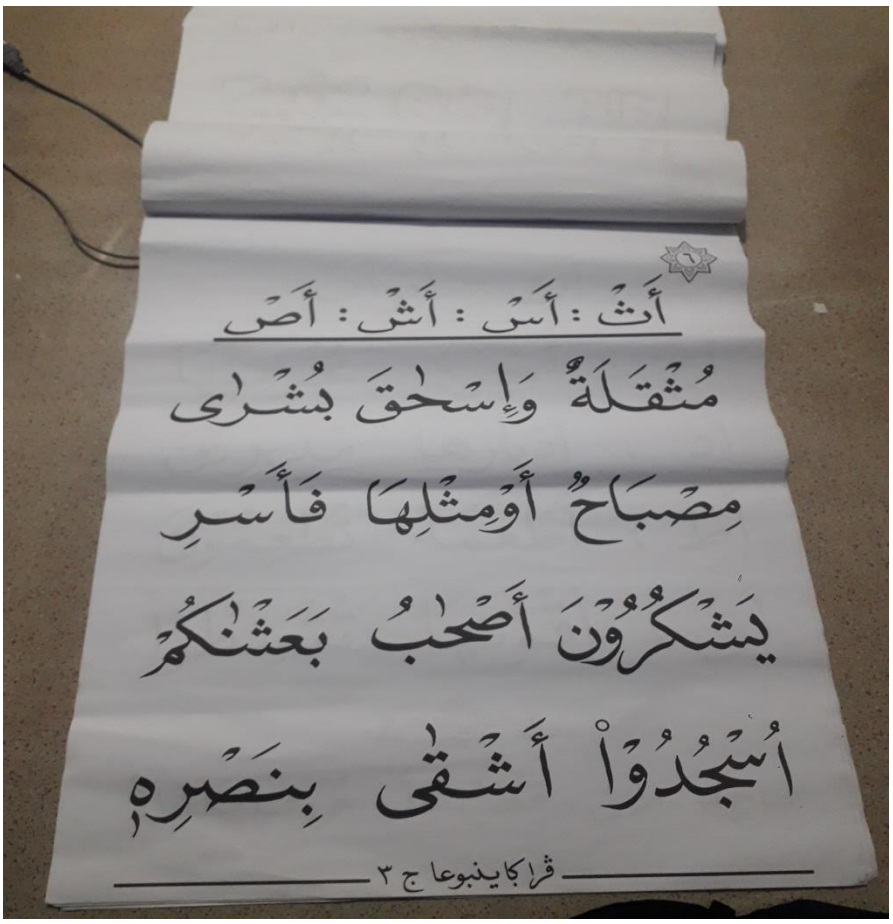

Media Pembelajaran Yanbu'a

Ujian Praktek Metode Yanbu'a

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 14:30 TANGGAL 12 Juli TAHUN 2024 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : EVA PEBRIANTI
NIM : 21531049
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Di Desa G2 Dwijaya

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
   a. Perubahan Judul, Lokasi Penelitian
   b. Alur Metodologi
   c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, Juli 2024

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Dwi Purnama Sari, M.Pd)

CALON PEMBIMBING II

(Nafrial, M.Ed)

MODERATOR SEMINAR

(Dina Dwi Damayanti)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang nam
anya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Pertama :
1. **Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd** — **19750919 200501 2 004**
2. **Nafrial, M.Ed** — **19790301 200912 1 006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA	:	**Eva Pebrianti**
NIM	:	**21531049**
JUDUL SKRIPSI	:	**Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 8 November 2024
Dekan,

Sutarto

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 363 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025 07 Maret 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Kemenag**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Eva Pebrianti
NIM	: 21531049
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.
Waktu Penelitian	: 07 Maret 2025 s.d 07 Juni 2025
Lokasi Penelitian	: Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19810202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Eva Pebrianti
NIM	21531049
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Nafrial, M.Ed
JUDUL SKRIPSI	Miftede Yanbuka Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Mabrif NU Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	23. 12. 2024	Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah	
2.	17.01.2025	Judul, LB Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelit	
3.	14.02.2025	Metodelogi.	
4.	24.02.2025	Instrumen Penelitian	
5.	06.03.2025	Pedoman Wawancara	
6.	21.05.2025	Hasil Wawancara	
7.	04-06-2025	Penyajian Data	
8.	16.06.2025	Kesimpulan	
9.	16.06.2025	Abstrak	
10.	17.06.2025	Acc Ujian	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ... 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

PEMBIMBING II,

An Nafrial, M.Ed
NIP. 197903012009121006

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Eva Pebrianti
NIM	:	21531049
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
PEMBIMBING II	:	Nafrial, M.Ed
JUDUL SKRIPSI	:	Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Makarif NU Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN0	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	16-12-2024	Bab 1 Latar belakang masalah, rumusan masalah	
2.	09-01-2025	Bab 1 lanjut Bab 2	
3.	10-02-2025	Bab 3 metodologi	
4.	20-02-2025	Instrumen penelitian	
5.	06-03-2025	Acc Bab 1-3	
6.	02-05-2025	Pedoman Wawancara	
7.	19-05-2025	Bab4 Temuan penelitian	
8.	26-05-2025	Pembahasan	
9.	03-06-2025	Penyajian Data	
10.	10-06-2025	Perbaiki Abstrak	
11.	11-06-2025	Kesimpulan spesifik	
12.	12-06-2025	Acc Ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, ...2024

PEMBIMBING I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

PEMBIMBING II,

Dr. Nafrial, M.Ed
NIP. 197903012009121006

YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG

PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA

KABUPATEN REJANG LEBONG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 61/SK.PPDMNU/RL.1.YY.AM/6/2025

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Nama	: **Eva Pebrianti**
NIM	: 21531049
Tempat/Tanggal Lahir	: Tambahasri, 25 Februari 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas/ Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi Penelitian	: "Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong"
Penanggung jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Adalah benar bahwasannya mahasiswa tersebut telah melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong pada 7 Maret s/d 7 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والله الموّفق إلى أقوام الطريق

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Curup Utara, 12 Juni 2025 M
16 Dzulhijjah 1446 H

Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Ir. Ky. Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.HI

Notaris: Elia Heriani, SH, MK. Nomor: 31, Tanggal 19 Juli 2021, Surat Keputusan Menkumham: AHU 0017523. AH.01.04 Tahun 2021.
Alamat : Jln. Irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk Ustad/Ustadzah agar Ustad/Ustadzah dapat memutuskan apakah Ustad/Ustadzah akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Ustad/Ustadzah sebaiknya mengetahui bahwa Ustad/Ustadzah bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ustad/Ustadzah dengan tempat Ustad/Ustadzah bekerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu makna pengalaman hidup dari beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing skripsi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan I kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ustad/Ustadzah tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Ustad/Ustadzah terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ustad/Ustadzah hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Ustad/Ustadzah akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Ustad/Ustadzah sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Ustad/Ustadzah dalam pengajaran metode yanbu'a.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila Ustad/Ustadzah bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ustad/Ustadzah membutuhkan informasi lebih lanjut, Ustad/Ustadzah dapat menghubungi saya:

Nama : Eva Pebrianti
Alamat : Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
HP : 085896201056

Mohon Ustad/Ustadzah menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

Komarudin Tanda Tangan

17 April 2025 Tanggal

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk Ustad/Ustadzah agar Ustad/Ustadzah dapat memutuskan apakah Ustad/Ustadzah akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Ustad/Ustadzah sebaiknya mengetahui bahwa Ustad/Ustadzah bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ustad/Ustadzah dengan tempat Ustad/Ustadzah bekerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu makna pengalaman hidup dari beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing skripsi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan I kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ustad/Ustadzah tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Ustad/Ustadzah terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ustad/Ustadzah hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Ustad/Ustadzah akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Ustad/Ustadzah sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Ustad/Ustadzah dalam pengajaran metode yanbu'a.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila Ustad/Ustadzah bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ustad/Ustadzah membutuhkan informasi lebih lanjut, Ustad/Ustadzah dapat menghubungi saya:

Nama : Eva Pebrianti
Alamat : Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
HP : 085896201056

Mohon Ustad/Ustadzah menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

Dwi Ayu W. Tanda Tangan

13 maret 2025 Tanggal

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk Ustad/Ustadzah agar Ustad/Ustadzah dapat memutuskan apakah Ustad/Ustadzah akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Ustad/Ustadzah sebaiknya mengetahui bahwa Ustad/Ustadzah bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ustad/Ustadzah dengan tempat Ustad/Ustadzah bekerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu makna pengalaman hidup dari beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing skripsi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ustad/Ustadzah tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Ustad/Ustadzah terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ustad/Ustadzah hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Ustad/Ustadzah akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Ustad/Ustadzah sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Ustad/Ustadzah dalam pengajaran metode yanbu'a.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila Ustad/Ustadzah bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ustad/Ustadzah membutuhkan informasi lebih lanjut, Ustad/Ustadzah dapat menghubungi saya:

Nama : Eva Pebrianti
Alamat : Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
HP : 085896201056

Mohon Ustad/Ustadzah menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

Dian Azizatul Tanda Tangan

13 Maret 2025 Tanggal

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk santriwan/santriwati Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. santriwan/santriwati sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu makna pengalaman hidup dari beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan santri. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing skripsi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman ananda dalam proses pembelajaran dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya:

Nama : Eva Pebrianti
Alamat : Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
HP : 085896201056

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

Citra Tanda tangan

09 mei 2025 Tanggal

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk santriwan/santriwati Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. santriwan/santriwati sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu makna pengalaman hidup dari beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan santri. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing skripsi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman ananda dalam proses pembelajaran dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya:

Nama : Eva Pebrianti
Alamat : Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
HP : 085896201056

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

Rayna Tanda tangan

09 mei 2025 Tanggal

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk santriwan/santriwati Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. santriwan/santriwati sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu makna pengalaman hidup dari beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan santri. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing skripsi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman ananda dalam proses pembelajaran dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya:

Nama : Eva Pebrianti
Alamat : Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
HP : 085896201056

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

Falla _____ Tanda tangan

09 mei 2025 _____ Tanggal

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk santriwan/santriwati Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. santriwan/santriwati sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu makna pengalaman hidup dari beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan santri. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing skripsi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman ananda dalam proses pembelajaran dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya:

Nama : Eva Pebrianti
Alamat : Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
HP : 085896201056

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

Fahri Tanda tangan

07 mei 2025 Tanggal

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk santriwan/santriwati Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. santriwan/santriwati sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu makna pengalaman hidup dari beberapa individu terhadap suatu konsep atau fenomena.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan santri. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing skripsi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman ananda dalam proses pembelajaran dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya:

Nama : Eva Pebrianti
Alamat : Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup
HP : 085896201056

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

Rahul Tanda tangan

07 mei 2025 Tanggal

Ustad Komarudin (Guru Yanbu'a)

Pesantren ini dulu problemnya itu ketika anak-anak sudah kelas 8 ada yang belum bisa sholat, ketika di teliti-teliti kenapa belum bisa sholat karena mereka belum bisa ngaji, bagaimana mau bisa sholat mau melafazkan Arab sedangkan mereka belum bisa ngaji. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi penggunaan metode yanbu'a di pondok pesantren ini. Sebelum menggunakan metode yanbu'a dahulunya pondok pesantren ini menggunakan metode Iqra' yang ditulis oleh tokoh Muhammadiyah dari Jogja, ketika itu santri setelah berjalan 1-2 tahun kyai resah dikarenakan masih banyak santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian setelah itu diadakan rapat, dalam forum rapat tersebut saya menawarkan untuk menggunakan metode yanbu'a. Kelebihan dari metode yanbu'a ini dibanding metode lain ataupun yang menjadi ciri khas dari metode yanbu'a ini yaitu mengutamakan penekanan pada makrojul huruf dan tidak menggunakan lagu jadi benar-benar tartil. Karena saya dulu pernah di pondok Kudus, Jawa Tengah kurang lebih 4 tahun dan sudah pernah menerapkan metode yanbu'a ini di Kudus serta mengajar secara langsung selama 1 tahun itu berhasil. Kemudian saya tawarkan kepada Kyai-kyai bagaimana kalau di pondok Darul Ma'arif ini menggunakan metode yanbu'a, berdasarkan hasil rapat tersebut disepakatilah pondok ini menggunakan metode yanbu'a dan sudah berjalan 1 tahun sampai saat ini. Alhamdulillah sangat jauh sekali perubahan kualitas membaca Al-Qur'an santri dari sebelum menggunakan metode yanbu'a dan setelah menggunakan metode yanbu'a. Di sisi belajar yanbu'a santri juga sudah mulai belajar menghafal Al-Qur'an bahkan ada yang sudah hampir selesai 1 juz tinggal 1 surah lagi dan ada beberapa santri yang sudah masuk tahasus (kelas khusus hafalan).

Untuk santri tidak ada syarat khusus, intinya santri itu ke pesantren niatnya mau belajar ngaji hingga mereka betul-betul bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Ciri khas metode yanbu'a ini yaitu penekanan pada makhrojul hurufnya memang harus benar-benar pas dan jelas. Termasuk materinya juga terstruktur sesuai usia dan tingkatan juga. Yanbu'a ini diajarkan secara talaqqi yaitu langsung pada gurunya dan tartil. Tidak sembarang orang dapat mengajarkan metode yanbu'a ini dan harus mendapatkan restu/izin dari guru sebelumnya. Makanya di pondok ini waktu itu sudah mengikuti diklat yanbu'a dan tentunya sudah mendapat izin/ijazah.

Tahapan santri ketika menggunakan metode yanbu'a itu yang pertama tahap pemula pengenalan huruf, setelah sudah mulai mengenal huruf hafal huruf kemudian di harokati/yang ada tandanya, terus sambil belajar kemudian setelah huruf sudah tahu, harokat sudah tahu mulai dikenalkan harokat panjang, harokat pendek kemudian ada tanwin, kasroh tanwin, dhommah

tanwin. Terus juga ada angka-angka Arab itu juga dikenalkan seperti ٣ ٢ ١ itu fungsinya untuk apa, nantikan di Al-Qur'an juz sekian halaman sekian itukan tulisannya Arab jadi mereka nanti sudah tahu dan sudah bisa cara membaca angka Arab. Setelah santri sudah tahu dari huruf, harokat, cara baca sudah tahu maka kemudian mengenali huruf-huruf yang disambung. Dari yang huruf terpisah kemudian lanjut mengenali huruf yang disambung baru setelah itu sedikit-sedikit belajar ilmu tajwid. Setelah ilmu tajwid selesai maka belajar cara melafazkan makhroj yang baik dan bagus. Terkadang santri itu sulit membedakan antara Alif, Hamzah dan 'Ain. Banyak yang Hamzah dibaca 'Ain begitupun sebaliknya. Oleh karena itu santri memang harus benar-benar bisa melafazkan bacaan dengan benar, contoh: اَ اَ اَ itu tidak boleh dibaca panjang karena bukan huruf Mad. Jadi memang benar-benar bertahap ketika belajar yanbu'a itu.

Di sini ada alat peraga yang digunakan untuk belajar metode yanbu'a alatnya ada di pondok putri, kalau saya cukup menggunakan kitab yanbu'a nya saja itu sudah komplit, alat peraganya itu hanya lebih diperbesar begitu saja. Kemudian biasanya santri juga membawa buku tulis untuk latihan menulis huruf/ayat Al-Qur'an agar memperkuat daya ingatan santri serta keterampilan dalam menulis Al-Qur'an.

Di dalam yanbu'a ini terdiri dari jilid pemula, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, jilid 7 kemudian yang Gharib (bacaan-bacaan asing yang tidak biasa di dalam Al-Qur'an). Untuk lebih lengkapnya nanti bisa dilihat di kitab yanbu'a nya, di sini saya jelaskan materi-materi pokoknya saja. Untuk materi ***di jilid pemula dan jilid 1*** itu sama yaitu belajar pengenalan huruf dan harokatnya menggunakan harokat Fathah semua. Kemudian ***materi di jilid 2*** itu sudah mengenal harokat ada harokat Fathah, Kasroh dan Dhommah, kalau di awal-awal jilid 2 itu hurufnya masih terpisah-pisah kemudian setelah itu ada huruf sambungnya. ***Materi di jilid 3*** itu sudah pengenalan Tanwin, kemudian pengenalan Sukun serta menepatkan makhroj setiap huruf, juga pengenalan qolqolah, pengenalan Tasydid dan Ghunnah, dsb. ***Materi di jilid 4*** itu belajar cara membaca lafadh Allah (Lam Jalalah), mengenal bacaan Mim Sukun, mengenal bacaan Mad yang panjangnya 5 sampai 6 harokat, pengenalan huruf yang tidak terbaca, dsb. ***Materi di jilid 5*** yaitu pengenalan cara membaca waqof, tanda waqof, pengenalan huruf sukun yang dibaca idghom/yang dibaca idzhar, pengenalan Waw dan Ya serta Nun dan Mim yang dibaca dengung/idghom, pengenalan huruf Tafkhim, kemudian cara membaca huruf Ro Tafkhim/Tarqiq, dsb. ***Materi di jilid 6*** ini sudah banyak sekali bacaan-bacaan Alquran bahkan semuanya sudah Alquran. Bacaan yang diterangkan di jilid 6 ini semua tulisan menggunakan Rosm Utsmani, maka ketika selesai yanbu'a ini nanti menyambungnya pakai Al-Qur'an namanya Al-Qur'an Rosm Utsmaniy dari Kudus jadi akan nyambung dari yanbu'a ke Qur'an, kalau tidak, banyak kalimat yang tidak sama tulisannya dengan yang

ada di kitab yanbu'a, maka santri nanti akan jadi bingung. Di jilid 6 ini bacaan-bacaan tajwid atau bacaan-bacaan Ghorib sudah banyak. ***Materi di jilid 7*** itu belajar ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit satu pokok bahasan harus sampai benat-benar paham dan hafal. Nanti bisa dilihat sendiri materi lengkapnya.

Tentu saja tujuan utama dari penggunaan metode yanbu'a ini yaitu untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri, dari memang yang belum bisa ngaji, belum bisa melafazkan bacaan Arab memang betul-betul dari nol hingga saat ini mereka sudah ada yang kelas tahasus (khusus hafalan) artinya sangat jauh sekali perubahan mereka. Jadi yanbu'a ini digunakan di pondok pesantren Darul Ma'arif bertujuan untuk mengatasi dan memberikan solusi kepada santri untuk mereka yang belum bisa membaca Al-Quran, kemudian ada yang sudah bisa namun masih banyak yang ngawur, kurang fasih atau pun belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Tentu di Sumatera ini lidah orang Sumatera tidak sama dengan lidah Jawa, dalam artian kalau di Jawa itu orang sudah dengarkan ngaji, santri itu nyantri dari kecil bahkan di desa-desa itu sudah luar biasa. Inilah tantangan di Sumatera, ada ciri khas orang Curup sulit betul mengucapkan huruf ف (Fa') jadi yang diucapkan bukan Fa' tapi Pa'. Itu memang dari awal sudah harus di tuntun Alif, Ba', Ta', Tsa, Jim, itu memang betul-betul di tekan, tidak harus langsung bisa seratus persen tetapi minimal delapan puluh persen untuk di yanbu'a ini, nanti sembari jalan di Al-Qur'an jadi tidak harus spontan bisa nanti sambil berjalan terus, ada peningkatan terus. Jika di ukur dari awal yang belum ngaji terus kemudian menggunakan yanbu'a karena di tiap hari dibimbing terus Alhamdulillah bisa dan peningkatannya pun jauh lebih baik dibanding di awal.

Tentu dengan menggunakan metode yanbu'a ini kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat dan semakin lancar, karena metode ini memang dirancang secara terstruktur dan bertahap untuk memudahkan para santri dalam mengenal, memahami, serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Sehingga ketika santri belajar ngaji menggunakan metode yanbu'a ini mereka perlahan semakin lancar dalam membaca Al-Qur'annya.

Tentu saja metode yanbu'a ini sangat membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, karena di dalam yanbu'a ini menekankan bacaan yang benar seperti penekanan pada makroj huruf harus pas, tajwid juga harus pas, serta pelafalannya pun juga harus pas. Sehingga bacaan yang dikeluarkan santri menghasilkan bacaan yang berkualitas sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sangat membantu, karena bacaan tartil itukan yang jelas harus dituntut tajwidnya pas, panjang pendeknya pas dan juga makhrojul hurufnya harus pas, jadi tidak

menggunakan lagu-lagu atau irama, yang paling diutamakan mereka bisa membaca Al-Qur’an itu sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid. Tapi saat misalkan mereka tadarus Al-Qur’an itu beda, bisa menggunakan irama/lagu-lagu. Tartil itu kunci utama dalam metode yanbu’a.

Kitab yanbu’a ini sudah sangat komplit dan lengkap, di dalam menggunakan metode yanbu’a itu agar nanti anak itu terbiasa dan tidak bertele-tele, jadi kalau اَ اَ اَ, بَ بَ بَ itu tidak boleh dipanjangkan, baca dengan cepat, pendek dan jangan terputus-putus. Jadi sudah betul-betul bisa membantu santri dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan hukum tajwid.

Tentu saja setelah penggunaan metode yanbu’a ini dan setiap hari dibimbing terus, santri mengetahui tempat keluarnya masing-masing huruf (makroj) secara benar, tepat dan lancar tanpa mengeja. Jadi peningkatannya terutama dalam melafazkan setiap makrojul huruf sangat jauh lebih baik setelah santri menggunakan metode yanbu’a.

Alhamdulillah bacaan Al-Qur’an santri pun juga sudah sesuai, artinya mereka membaca itu sudah tidak ngawur, tidak bertele-tele dan sudah sesuai dengan hukum ilmu tajwid, karena di dalam kitab yanbu’a sudah sangat komplit dan masing-masing tahapan yang ada di dalam kitab yanbu’a itu sudah digunakan hukum tajwidnya.

Setelah menggunakan metode yanbu’a ini, santri lebih lancar melafalkan huruf di dalam Al-Qur’an, seperti yang saya bilang tadi bahwa metode yanbu’a ini menekankan pengucapan huruf Arab yang benar-benar sesuai dengan tajwid, makroj dan panjang pendeknya. Sehingga dengan mereka sudah mengetahui dan belajar ilmu tajwid, maka kelancaran membaca Al-Qur’an mereka semakin lancar.

Alhamdulillah ketepatan dan kesesuaian bacaan Al-Qur’an santri sudaah tepat dan sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan, karena metode yanbu’a ini Insya Allah sangat memudahkan santri dalam belajar membaca Al-Quran. Kualitas bacaan Al-Qur’an mereka itu sudah sesuai dan tepat baik dari segi pengucapan makroj, tajwid, panjang pendek, kefasihan itu sudah tepat dan Alhamdulillah perubahannya sangat lebih baik setelah mereka menggunakan metode yanbu’a.

Kunci utama menggunakan metode yanbu’a ini yaitu secara tartil artinya para santri dibiasakan untuk membaca secara tepat, jelas, tidak tergesa-gesa dan benar. Setelah menggunakan metode yanbu’a ketartilan santri dalam membaca Al-Qur’an pun semakin meningkat dan tidak hanya lancar dalam membaca Al-Qur’an, tetapi juga membacanya pun tartil sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Ustadzah Dwi Ayu (Guru Yanbu'a)

1. Latar belakang penggunaan metode yanbu'a di pondok pesantren Darul
2. Ma'arif itu di latar belakangi karena banyaknya santri yang belum paham
3. dalam pemahaman bacaan Al-Quran. Banyak santri yang belum mampu
4. membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi makhrajul huruf, pelafalan
5. huruf-huruf hijaiyah maupun penerapan hukum tajwid. Hal ini menyebabkan
6. kualitas bacaan Al-Qur'an mereka kurang optimal. Jadi dipilih salah satu
7. metode pembacaan Al-Quran yaitu dengan metode yanbu'a karena yang
8. sesuai dengan sanad keilmuan dari ustad/ustadzah disini. karena ustad dan
9. ustadzah disini kebanyakan itu menggunakan metode yanbu'a, sesuai dengan
10. sanadnya makanya santri juga diajari dengan metode yanbu'a untuk
11. meningkatkan atau memahamkan Santri dalam pembelajaran membaca Al-
12. Quran di tingkat dasar. Dengan demikian, metode Yanbu'a dianggap sebagai
13. solusi efektif untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi santri dalam
14. pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang belum
15. memahami bacaan dengan benar.
16. Syarat-syarat yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a yaitu syarat
17. yang utama harus bersanad. Metode yanbu'a itu bukan metode yang
18. sembarangan tapi dalam pengajarannya juga harus bersanad, artinya bersanad
19. itu harus mendapatkan ijazah dari guru yang sebelumnya atau dari Zuriah
20. yang menciptakan metode yanbu'a. Jadi ustad/Ustadzah di pondok pesantren
21. Darul Ma'arif kemarin itu sudah mengikuti diklat yanbu'a dan sudah
22. mendapatkan ijazah dan insya Allah keilmuan mengajarkan metode yanbu'a
23. sudah bersanad ke Mbah Kyai Ulin Nuha.
24. Selanjutnya tahapan atau tingkatan santri menggunakan metode yanbu'a itu
25. bertahap. Ciri penggunaan metode yanbu'a itu tidak langsung belajar
26. membaca Al-Quran tidak tapi pertama itu ada pengenalan huruf. Jadi dalam
27. metode yanbu'a itu ada beberapa jilid yang pertama ada jilidnya jilid 1
28. bahkan ada jilid sebelum 1 itu ada jilid pemula, setelah itu ada jilid 1, jilid 2,
29. jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, jilid 7 setelah itu ada jilid namanya jilid tajwid
30. dan Gharib. Kalau misalkan santri itu benar-benar belum bisa dan belum
31. mengenal apa itu huruf hijaiyah masih digunakannya yang jilid pemula atau
32. jilid sebelum 1, tapi kalau misalkan santri itu sudah mengenali huruf hijaiyah
33. bisa langsung ke jilid 1 dan seterusnya.
34. Bahan atau alat yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a yang
35. utama yaitu jilid yanbu'a atau bisa disebut kitab yanbu'a itu yang digunakan
36. oleh santri dan biasanya kami menggunakan peraga. Peraga yanbu'a itu
37. berupa materi-materi yang berisi tentang materi pokok yang ada di jilid
38. yanbu'a, alat peraga tersebut besarnya seukuran dengan kalender, itu biasanya
39. diletakkan di depan untuk menyampaikan materi pokok kepada para santri.
40. Materi pembelajaran dalam metode yanbu'a itu sangat banyak dari masing-

masing jilid itu mempunyai materi masing-masing. ***Contohnya di jilid 1*** itu pelajaran pokoknya masih tentang pengenalan huruf dan harokatnya masih menggunakan harokat fathah semua. Jadi ا sampai ي itu hanya pelancaran untuk pengenalan hurufnya dan masih menggunakan satu harokat yaitu harakat fathah (ـَ). ***Kemudian di jilid 2*** pelajarannya itu sudah mengenali beberapa harokat, huruf-hurufnya masih di awal-awal itu masih huruf yang terpisah-pisah cuman sudah mengenali harokat selain harokat fathah sudah mengenali harokat kasroh (ـِ) dan dhommah (ـُ). Setelah itu sudah ada huruf sambungnya, setelah huruf sambung di sini juga sudah mengenal Mad tentang bacaan panjang tapi Mad-nya yang mad asli. Kemudian di jilid 3 itu sudah menambah kalau di jilid 1 dan 2 masih tentang harokat, harokatnya masih harokat yang satu-satu. ***Selanjutnya di jilid 3*** itu sudah mengenal tanwin, ada fathah tanwin (ـً), kasroh tanwin (ـٍ) dan dhommah tanwin (ـٌ). Terus setelah tanwin ada pengenalan tentang sukun (ـْ)setelah itu ada pengenalan tentang Qalqalah, ada pengenalan tasydid (ـّ) dan ghunnah dan ada juga pengenalan mim (م) dan nun (ن) yang bertasydid. Selanjutnya yang di jilid 3 ada pengenalan Hamzah Washol dan Hamzah Qotho.

Kemudian di jilid 4 itu pengenalan lafadz Allah (lam jalalah) untuk mengenalkan bacaan mim sukun, setelah itu ada bacaan mad, ada bacaan mad wajib, Mad Jaiz dan lain sebagainya yang panjangnya 5-6 harokat. Kemudian untuk pengenalan huruf yang tidak terbaca. ***Di jilid 5*** sudah pengenalan pemberhentian atau tanda waqaf, setelah tanda waqaf ada sukun yang dibaca idgham atau izhar sebagai pengenalan hukum tajwid. Kemudian pengenalan waw (و) dan ya' (ي), Terus habis itu ada pengenalan huruf Tafkhim huruf-huruf yang dibaca tebal itu apa saja ada huruf خ ص ض ق غ ظ ط habis itu ada hukum ro'(ر) hukum ro' itu ada ro' Tafkhim. ***Kemudian di jilid 6***, nah ketika kita membaca di jilid 5 dan 6 itu disarankan untuk membacanya dengan Alquran, jadi di samping membaca menggunakan kitab yanbu'a juga menggunakan Alquran. Di jilid 6 ini sudah banyak sekali bacaan-bacaan Al-Quran bahkan semuanya sudah Alquran, ketika di jilid 6 ini bacaan-bacaan tajwid atau bacaan-bacaan Ghorib sudah banyak di jilid 6. ***Terakhir jilid 7***, ada hukum-hukum bacaan tajwid, seperti hukum nun sukun/tanwin itu ada 5 yaitu Idhar Halqi, Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, Iqlab, Ikhfa' haqiqi dan lain sebagainya. Kalau untuk tahapan materi-materi itu bisa dilihat sendiri ya di kitab yanbu'anya.

Tujuannya yaitu agar santri bisa lebih memahami dan menerapkan bacaan Alqur'an dengan baik dan benar menurut metode yanbu'a. Maka dari itu metode yanbu'a ini menekankan pada kualitas bacaan Alqur'an santri ponpes Darul Ma'arif. Karena metode yanbu'a ini adalah metode yang sengaja dipilih

yang Insya Allah memudahkan santri dalam belajar membaca Alquran. Metode yanbu'a ini sangat-sangat berperan dalam memperbaiki makhrojul huruf. Jadi di pondok pesantren ini kalau santri-santri yang belajar yanbu'a itu khususnya dengan Saya biasanya kalau belajar yanbu'a kalau dia belum bisa satu makhrojul huruf kita belum maju ke makhrojul huruf lain. Contoh di makhrojul huruf أ misalkan, biasanya santri itu kalau sudah di rumah itu dia mangapnya masih asal-asalan ('e) gitu, tapi kalau di metode yanbu'a ini dia harus benar-benar berkata secara jelas أ (a) kalau belum bisa secara jelas maka belum bisa maju ke makhrojul huruf berikutnya. Kalau misalkan belum bisa بَ (Ba) masih ('be) belum bisa maju jadi benar-benar harus bisa dalam makhrojul huruf.

Insya Allah dalam penggunaan metode yanbu'a ini bisa sangat berperan dalam meningkatkan kelancaran membaca Alquran, karena ketika dia belajar membaca yanbu'a itu sudah terbiasa untuk membaca huruf Arab. Ketika dia sudah banyak membaca huruf Arab Insya Allah dalam membaca Alquran itu juga sudah terbiasa dan sudah lancar. Dan di sisi lain juga bacaan-bacaan yang ada di dalam yanbu'a itu, ketika ada bacaan yang menyambung itu adalah bacaan-bacaan yang ada di dalam Alqur'an. Jadi Insya Allah ketika kita mempelajari yanbu'a itu kita pun mempelajari Alqur'an.

Insya Allah juga sangat berperan karena dalam tahapan-tahapannya itu sudah mencakup bacaan yang benar.

Insya Allah juga sudah tartil karena dalam metode yanbu'a ini mengajarkan membaca dengan cara tartil yaitu perlahan dan jelas, sehingga setiap huruf keluar dari tempatnya dengan benar. Dari makhrojul huruf, panjang pendek dan bacaan tajwid itu semua digunakan dalam metode yanbu'a.

Sangat membantu dan sangat berperan hukum tajwid dalam metode yanbu'a karena metode yanbu'a ini bukan metode yang mengutamakan lagu-lagu (irama), tapi metode yang mengutamakan tajwid, makhrojul huruf dan bacaan yang benar. Jadi kalau ada metode yang menggunakan lagu itu memang banyak tapi kebanyakan santri kalau misalkan sudah dipasangkan dengan lagu-lagu itu nanti tajwidnya goyang, tartilnya goyang, panjang pendeknya goyang menyesuaikan lagu. Jadi kalau metode yanbu'a ini tidak mengutamakan lagu yang penting tajwid, panjang pendek, makhrojul hurufnya itu benar. Ketika itu sudah benar maka bacaan itu disebut dengan bacaan Tartil.

Insya Allah sesuai dengan makhrojul huruf tempat keluarnya huruf masing-masing huruf. Setelah menggunakan metode ini, pengucapan makhrojul huruf akan cenderung lebih baik karena metode yanbu'a ini mengajarkan kepada santri untuk mengenali tempat keluarnya huruf (makhroj) secara lebih mendalam. Seperti bagaimana pengucapan huruf dilihat dari posisi lidah, bibir, dan tenggorokan, sehingga dapat

memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur’an.
Alhamdulillah tajwid sangat sesuai dan banyak terjadi perubahan yang sangat signifikan, dari yang belum sama sekali tahu hukum tajwid menjadi tahu dan mengerti. Dan juga di dalam metode yanbu’a itu lengkap tajwidnya dari awal dari hukum nun mati dan tanwin sampai akhir itu dipelajari dan dari masing-masing tahapan dalam mengkaji metode yanbu’a itu sudah digunakan hukum-hukum tajwidnya. Insya Allah membaca Alqur’annya juga sudah lancar sesuai dengan makhrojul huruf, panjang pendek dan tajwidnya.
Insya Allah sudah tepat dan juga benar sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Karena metode yanbu’a ini kami pilih sebagai metode yang paling mudah dicerna oleh santri sehingga santri tidak merasa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur’an.
Bacaan Al-Qur’an santri semakin terlihat ketartilannya dan semakin bagus, setelah mereka mempertimbangkan materi-materi tersebut yang sudah ada di dalam yanbu’a maka Insya Allah bacaan Alquran mereka itu menjadi tartil walaupun tidak menggunakan lagu-lagu Insya Allah bacaannya sudah menjadi bacaan yang tartil, tepat dan benar.

Ustadzah Dian Aziza (Guru Yanbu’a)

Latar belakang penggunaan metode Yanbu'a di pondok pesantren ini berawal dari kebutuhan para santri untuk mempermudah mereka dalam belajar membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwid. Karena berawal dari beberapa santri yang masih banyak ditemukan kesulitan dalam membaca Al-Qur’an secara benar, ada yang sudah bisa membaca Al-Qur’an namun bacaannya pun masih banyak yang salah, masih banyak yang ngawur dan asal bunyi saja tanpa memperhatikan hukum panjang pendek, makroj dan tajwid. Sebelum menggunakan metode yanbu’a di pondok pesantren ini dulu menggunakan metode Iqra’ namun setelah berjalan 2 tahun kok masih banyak santri yang belum bisa ngaji, bacaannya masih banyak yang belum benar, masih asal-asalan, artinya banyak dari mereka yang belum paham tajwid dan belum mengetahui setiap makhrojul hurufnya. Kemudian setelah diadakan rapat pondok pesantren ini menggunakan metode yanbu’a untuk bisa mengatasi bacaan-bacaan Al-Qur’an santri yang masih jauh di atas harapan. Jadi memang santri diajarkan dari nol untuk benar-benar mereka bisa ngaji, bisa melafazkan huruf Arab dengan baik dan benar.

Syarat yang digunakan dalam menerapkan metode yanbu’a ini harus memiliki pemahaman mendalam tentang metode yanbu’a, termasuk pemahaman tentang cara pengenalan huruf, harakat, dan pola-pola bacaan yang diajarkan dalam setiap jilidnya yanbu’a. Beberapa waktu kemarin pondok pesantren Darul Ma’arif ini juga sudah mengikuti diklat/pelatihan yanbu’a di Bengkulu dan sudah mendapatkan ijazah, sehingga penggunaan metode yanbu’a ini sudah mendapatkan izin dari guru sebelumnya.

Di dalam metode yanbu’a ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari VII jilid, dari jilid pemula dan jilid 1 itu pengenalan huruf hijaiyah dan harokat dasar yaitu fathah, kasroh, dhommah, tahapan di jilid 2 itu pengenalan harokat tanwin dan sukun, tahap jilid 3 pengenalan bacaan Mad dan seterusnya. Ada juga gharib itu dibagian akhir yaitu seperti pengenalan bahasa asing yang ada di dalam Al-Qur’an, ketika santri belum lancar atau pun belum paham maka belum bisa lanjut ke jilid yang selanjutnya.

Bahan atau pun alat yang digunakan dalam penggunaan metode yanbu’a yaitu kitab yanbu’a ini sendiri dan santrinya pun juga mempunyai pegangan kitab yanbu’a sendiri-sendiri. Ada juga alat peraga yang kami gunakan dalam pengajaran yanbu’a dan alat peraganya itu besarnya seperti kalender nanti ditampilkan di depan untuk memudahkan santri dalam pembelajaran.

Banyak sekali materi yang ada di dalam kitab yanbu’a dan masing-masing jilid itu mempunyai materi masing-masing. Saya jelaskan secara garis besarnya saja, ***jilid 1*** itu pengenalan huruf hijaiyah dan harakat dasar,

pengenalan harakat fathah (ـَ), kasrah (ـِ), dan dhammah (ـُ), penekanan makharijul huruf, latihan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhraj). ***Jilid 2*** pengenalan harakat lanjutan seperti harokat tanwin (ـً ـٍ ـٌ), cara membaca huruf dengan harakat tanwin, pengenalan tanda sukun (ـْ), mempelajari cara membaca huruf yang mati atau tidak berharakat. ***Jilid 3*** pengenalan Mad Thabi'i (Mad Asli), pengenalan huruf mad (ا و ي). ***Jilid 4*** pengenalan lafadz Allah (lam jalalah) untuk mengenalkan bacaan mim sukun, setelah itu di sini mulai ada bacaan panjang nah bacaan panjang itu yang bagian dari mad, ada bacaan mad wajib, Mad Jaiz dan lain sebagainya yang panjangnya 5-6 harokat. ***Jilid 5*** pengenalan cara membaca waqof, pengenalan tanda waqof, pengenalan huruf sukun yang dibaca idghom atau idzhar, pengenalan Waw dan Ya mad serta Nun dan Mim yang dibaca dengung, pengenalan huruf tafkhim, dll. ***Jilid 6*** pengenalan Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Idzhar Halqi, Hukum Idgham Bighunnah, Hukum Idgham Bilaghunnah, Hukum Iqlab, Hukum Ikhfa Haqiqi. ***Jilid 7*** latihan membaca al-qur'an dan penerapan ilmu tajwid, latihan membaca ayat-ayat al-qur'an, penekanan pada kelancaran dan ketepatan, pengenalan waqaf dan ibtida' artinya mempelajari cara berhenti dan memulai bacaan dengan benar.

Tujuan penggunaan metode yanbu'a di pondok pesantren ini tentunya untuk mengatasi permasalahan santri yang kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga metode ini bertujuan untuk membantu santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, tepat, mudah dan benar sehingga dalam pembelajarannya pun tidak bertele-tele dan bisa sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid serta untuk memperbaiki kesalahan bacaan Al-Qur'an agar kualitas bacaan santri meningkat.

Sangat membantu sekali, karena dalam metode yanbu'a ini menekankan pada pengucapan makhrojul huruf, jadi guru mencontohkan terlebih dahulu dengan pengucapan yang benar sesuai makrojul huruf, kemudian santri menirukan secara langsung. Nah, dengan cara pengajaran talaqqi yang artinya pengajaran secara langsung dari gurunya, santri bisa melihat dan mendengarkan bagaimana huruf itu diucapkan dengan benar dari guru, sehingga mereka dapar meniru keluarnya huruf secara tepat dari lidah, bibir, tenggorokan secara tepat.

Alhamdulillah penggunaan metode yanbu'a ini sangat membantu dalam peningkatan kelancaran membaca Al-Quran, karena ketika belajar menggunakan metode yanbu'a ini santri sudah terbiasa dengan bacaan-bacaan huruf Arab. Jadi ketika mereka sudah terbiasa membaca huruf Arab maka membaca Al-Qur'annya pun juga sudah lancar.

Sangat membantu sekali metode yanbu'a ini, karena dalam metode yanbu'a ini di dalamnya sudah mencakup bacaan-bacaan yang benar sesuai dengan makhroj, tajwid dan panjang pendek.

Dalam metode yanbu’a ini kan menekankan pada bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid secara benar sehingga bacaan menjadi tartil, artinya metode ini sangat membantu sekali dan semakin terlihat ketartilan santri dalam membaca Al-Qur’an sehingga bacaan yang bagus, jelas, tidak tergesa-gesa dapat meningkatkan kualitas bacaan santri dalam membaca Al-Qur’an. Benar-benar sangat membantu, karena di dalam kitab yanbu’a ini sudah sangat lengkap sekali ada hukum-hukum bacaan tajwid, gharib dan lain sebagainya yang bisa memudahkan santri untuk mengetahui cara pengucapan huruf yang sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Setelah menggunakan metode yanbu’a ini pengucapan makhrojul hurufnya pun juga sudah sesuai dan sudah pas walaupun belum sepenuhnya sempurna, karena memang ada beberapa santri yang belum terlalu mahir, nanti seiring berjalannya waktu dan belajar setiap hari dibimbing, Insya Allah pengucapan makhrojul huruf akan sesuai dengan hukum tajwid. Kesesuaian tajwidnya pun setelah menggunakan metode yanbu’a ini sangat berbeda dari sebelum menggunakan metode yanbu’a, yang awalnya memang masih asal-asalan dan belum mengetahui bagaimana bacaan yang benar, namun setelah menggunakan metode yanbu’a ini bacaan Al-Qur’an santri Alhamdulillah sudah benar dan tepat sesuai dengan hukum tajwid sehingga kualitas bacaan Al-Qur’an santri semakin baik. Para santri setelah menggunakan metode yanbu’a Alhamdulillah semakin lancar bacaannya, yang kemarin masih bertele-tele, terputus-putus dan memang betul-betul belum lancar setelah menggunakan metode yanbu’a ini kelancarannya pun semakin meningkat. Alhamdulillah sudah tepat dan juga benar sesuai dengan hukum tajwid, karena setelah menggunakan metode yanbu’a ini santri bisa lebih fasih, benar dan juga tepat. Artinya memang perubahannya pun sangat jauh sekali artinya metode ini berhasil diterapkan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an santri di pondok pesantren Darul Ma’arif ini. Setelah menggunakan metode yanbu’a ini, bacaan Al-Qur’an santri semakin terlihat bagus dan jelas, ketartilannya semakin terlihat lancar, jadi membacanya itu tidak asal membaca saja tetapi mereka sudah bisa mempertimbangkan tentang makhrojul hurufnya harus keluar dari mana, tajwidnya juga sudah tahu, panjang pendeknya juga sudah tahu sehingga ketepatannya membacanya pun mereka sudah tahu harus bagaimana. Maka Insya Allah bacaan santri itu sudah tartil walaupun tidak menggunakan lagu-lagu bacaannya sudah tepat dan benar.

Rayna (Santriwati)

1. Iyo zah ambo ko masih agak susah baco Al-Qur’an tu karno ambo dulu
2. sekolah di SD umum, terus ambo jugo idak pernah ikut belajar ngaji cak di
3. TPA tu zah, entah lah ambo dulu tu malas nian ndak belajar ngaji zah, jadi
4. kini belajar tu yo susah nian zah.
5. Kadang ambo tu sering jugo di marah kek tadzah dian karno masih ajo ambo
6. tu dak biso, padahal la berulang kali ambo diajarkan tapi masih susah nian
7. zah.
8. Ustadzah Dian jugo tu dem ngajarkan aku secara langsung pulo cak mano
9. pengucapaannyo itu zah, tapi masih bae lidah aku ni susah mungkin karno
10. aku dulu memang idak belajar ngaji tu na zah.
11. Selamo belajar ngaji pake kitab yanbu’a mudah dipelajari zah apolagi cak
12. caro mbaco makrojul huruf jugo itu dikasih contoh langsung kek ustzah, jadi
13. Reyna kini la mulai biso zah dikit-dikit makhrojul huruf.
14. Terus bacaan aku tu dem lumayan lancar zah ketimbang dulu sebelum ambo
15. masuk ke pesantren.
16. Kito jugo idak boleh pakai lagu zah jadi yo memang benar-benar tartil, jelas
17. sesuai dengan tajwid yang pendek yo harus dibaco pendek idak boleh
18. dipanjang-panjangkan zah.
19. Banyak nian berubah zah setelah pakai kitab yanbu’a ini karno dulu
20. sebelumnyokan pakai iqra’ itu lamo lah zah untuk biso ambo paham, kini di
21. kitab iko la ado tajwidnyo jugo

Fahri (Santriwan)

1. Aku susah ngaji tu zah karno ada dak paham hukum tajwid dan aku tu ngaji
2. masihasal bunyi ajo bingung kadang zah membedakan pelafalan huruf hijiyah
3. cak ح (ha’), خ (Kha’), ع (‘ain), غ (ghain) terus susah nian tu zah nyebut huruf
4. ف (Fa’) itu aku baconyo Pa”.
5. Ambo dulu SD jugo belajar ngaji zah tapi yo masih susah emang, apolagi
6. dulu ambo man di suruh ngaji tu susah nian jarang berangkat TPA jugo,
7. dipanggil kawan ambo untuk main dem ambo pai laju dk jadi ngaji.
8. Iyo zah di kitab yanbu’a ini memang dem lengkap ado tajwid jugo jadi ambo
9. belajar tu yo bisa bantu cepat paham cak caro pengucapan makhrojul
10. huruf yang benar tu cak mano dan jugo dibimbing langsung
11. setiap hari zah.
12. Ambo dibimbing terus diajari langsung kek ustad kini ambo sudah bisa
13. membedakan cara baco huruf ح (ha’), خ (Kha’), ع (‘ain), غ (ghain) zah cak
14. caro mengeluarkan bunyi huruf dari tenggorokan, lidah, bibir sudah tahu
15. ambo zah.
16. Dulu yang ambo masih banyak salah ngaji tu zah kini la sudah perlahan mulai
17. lancar zah, tajwid-tajwid jugo sudah mulai tahu.

Citra (Santriwati)

1. Iyo sih zah pas ambo belajar ngaji kek tadzah Ayu tu idak nian dinaikkan
2. ke jilid setelahnyo man ambo belum biso di jilid itu, cak kawan ambo tu la
3. sudah naik galo jilidnyo tapi yang ambo belum karno memang harus biso
4. nian kek pas nian caro baco nyo zah.
5. Man di rumah sering lah ambo main hp zah daripada belajar ngaji.
6. Memang ditekan nian zah makroj, tajwid man belum biso yo idak pindah
7. jilid zah. Kini dem banyak perubahan ambo zah la dem mulai paham
8. tajwid, memang lebih cepat pakai kitab yanbu'a zah ketimbang iqra karo la
9. ado dijelaskan hukum tajwidnyo.
10. Alhamdulillah kini sudah mulai lancar zah ambo ngajinyo terus ambo jugo
11. kini cepat dinaikkan ke jilid yang selanjutnya zah.
12. Kato ustadzah Dian ambo la banyak peningkatan zah ambo jugo tau kini
13. cak mano cara pengucapan makhrojul huruf yang benar, hukum-hukum
14. tajwid jugo dijelaskan satu-persatu jadi ambo benar-benar biso paham zah.

Rahul (Santriwan)

1. Pas belajar ngaji pake kitab yanbu’a tu zah memang dak boleh pakai lagu
2. atau irama zah, jadi yo memang bacaan harus benar-benar jelas zah.
3. Dan jugo kito mbaconyo tu dak boleh cepat-cepat cak orang tergesa-gesa.
4. Kadang ambo masih terbawa lagu-lagu pas belajar ngaji waktu SD zah,
5. yang pendek dibaca panjang tu lah ambo nengok kawan tu dio
6. biso ngaji idak tergesa-gesa terus jugo bacaan dio tu zah bagus
7. tartil dan jelas.
8. Terus pas ambo masuk di pondok pesantren ini zah memang dibimbing
9. nian dari lidah ambo yang la terbiaso dari SD dulu kadang memang susah
10. dibenari zah, untung ustad Komar jadi ambo dituntun terus biar biso pas
11. caro ambo ngaji zah.
12. Alhamdulillah zah kini ambo idak kesulitan lagi baco dengan tartil dan
13. jelas itu zah, karno kan setiap ustad Komar ngajar itu memang idak boleh
14. dipanjang-panjangkan zah jadi yo memang harus benar-benar tartil dan
15. idak pakai lagu.

Fella (Santriwati)

Iyo zah apolagi makhrojul huruf tu harus benar zah. Memang zah lidah ambo tu susah nian pas belajar ngaji, ambo tu susah nian bedakan antara alif, hamzah dan ‘ain alangkah susah nian galak tebalik jugo zah, ngucapkan huruf ع itu susah zah harus benar-benar sampek ke tenggorokan. Kadang ambo malu zah kek kawan tu karno ambo susah ngucapkan yang benar. Pengucapan posisi bibir jugo tu harus pas zah cak penyebutan huruf ش (Syin), ص (Shod), ض (Dhod) harus memonyongkan bibir zah, man belum biso pokoknyo harus belajar nian sampai biso kalau dak tu belum pindah ke huruf lain zah. Iyo zah kami setiap hari di sini diajari dibimbing setiap hari, Alhamdulillah ambo cepat biso zah walaupun kadang masih lupo dikit-dikit. Setelah belajar pakai yanbu’a banyak perubahan zah, dari ambo yang susah dalam pelafalan makrjul huruf kini ambo la sudah biso zah. Kini ambo la sudah perlahan mulai lancar zah, mudah dipelajari jugo dikitab yanbu’a iko. Panjang pendeknyo jugo la sudah banyak yang tahu zah, jadi pas ngaji tu rasonyo enak nian zah man missal sudah tahu galo hukum tajwid tu, jadi ambo baco tu kan bagus e. Dem sudah biso jugo ambo zah melafalkan huruf ع karno sering diulang-ulang itu na zah.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis memiliki nama lengkap Eva Pebrianti yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Mulyoto dan Ibu Ponijem, yang lahir di Desa Tambahasri tepatnya pada tangga 25 Februari 2002. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) yakni bersekolah di SDN 01 Dwijaya pada tahun ajaran 2008-2014, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMPN O.Mangunharjo pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMAN 01 Tugumulyo pada tahun ajaran 2017-2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan ke salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).